

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREAN LEARNING
IN SCIENCE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 33 PULAU SANANE
KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI



Oleh

**NURUNG
NIM 4513103161**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 33 PULAU SANANE KABUPATEN PANGKEP

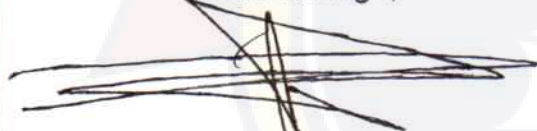
Disusun dan diajukan oleh

NURUNG
NIM 4513103161

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 3 Agustus 2017


Menyetujui:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204

Pembimbing II,



Jaja Jamaludin, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0920047306

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadijah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREAN LEARNING IN SCIENCE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
KELAS V SD NEGERI 33 PULAU SANANE
KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh
NURUNG
NIM 4513103161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SKRIPSI : NURUNG
NIM : 4513103161
JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CHILDREAN LEARNING IN SCIENCE (CLIS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN IPA MATERI ~~JENIS-JENIS~~ ^{CAHAYA} DAN
BATUAN KELAS V SD NEGERI 33 P. SANANE
SIFAT-SIFATNYA

Telah disetujui dan memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian skripsi

Makassar, Juli 2017

Pembimbing I



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M. Pd
NIDN.0031126204

Pembimbing II


Jaja Jamaluddin, S.Pd, M.Si
NIDN. 0920047306

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD


St. Murad, S.Pd, M.Pd
NIDN. 090909881

PERNYATAAN

Dengan ininsaya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Model Penerapan Kedalam *Childrean Learning In Science* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 33 Pulau Sanane" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil karya plagiat. Saya siap menanggung resiko/saksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika atau keiluan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian dari karya saya ini.

Makassar, 22 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,


Nurung



ABSTRAK

Nurung. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 33 Pulau Sanane Kabupaten Pangkep. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd dan Jaja Jamaludin, S.Pd, M.Si.

Masalah dalam penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang berlangsung dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini yakni guru dan 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi sedangkan tehnik analisis data yaitu analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah dapat/berhasil menerapkan langkah-langkah model CLIS terlihat dari aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator sesuai langkah pembelajaran dan pada siklus II berada pada kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan karena guru hampir sepenuhnya melaksanakan indikator sesuai langkah pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan karena masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan pada siklus II berada pada kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan karena siswa sudah ikut aktif dalam pembelajaran. Setelah penerapan CLIS, hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dengan KKM 75 dan meningkat pada siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan dengan KKM 75. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane Kabupaten Pangkep.

Kata kunci: Motivasi, Kreatif, dan Afektif.

ABSTRACT

Nurung, 2017. Application of Learning Model Children Learning in Science to Improve Student Learning Outcomes in Subjects Science Class V SDN 33 Pangkep Sanane Island. Thesis, Department of Primary School Teacher Education. Guided by. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., and Jaja Jamaludin, S.Pd, M.Sc.

The problem in this research is students' poor performance in science subjects. The problem of this research is how the application of learning models Children Learning in Science to improve science learning outcomes in grade V. The purpose of this study was to describe the application of learning models Children Learning In Science (CLIS) in improving learning outcomes IPA Class V.

This research approach is qualitative research approach with classroom action research which lasted for two cycles and each cycle consisting of two meetings. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. In the implementation of the activities of this study, researchers act as teachers and classroom teachers to act as an observer. Subjects in this study that teachers and 30 students.

The data collection technique using observation, testing and documentation while data analysis techniques are kualitatif descriptive data analysis.

The results of this study indicate that teachers have been able / succeed implement measures CLIS visible models of teaching activities of teachers in the first cycle was in good category but has not reached indicators of success, and the second cycle was in good category and has achieved success indicator for the teacher almost fully implement the corresponding indicator learning step. Activities of students in the first cycle are in both categories with 66.7% completeness but not yet reached an indicator of success and the second cycle are in both categories with completeness 93% and has reached an indicator of success. After application of the CLIS, Science learning outcomes of students has increased as seen from the results of students in the first cycle has not reached indicators of success with KKM 75 and increased in the second cycle, having reached an indicator of success with KKM 75.

Keywords: Motivation, Creative, and Affective

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul Penerapan Model Pembelajaran Childrean Learning Science (CLIS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terutama dari masing-masing pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan dorongan sejak penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis tidak lupa berterima kasih yang tak teringga kepada:

1. Prof Dr. Ir. Muhamad Saleh Pailu, M. Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Prof. Dr. Muh. Yunus. M.Pd. Selaku pembimbing I. yang telah membimbing saya, dan mengarahkan serta memberi motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Jaja Jamaludin. S.Pd. M.Si. Selaku pembimbing II yang telah membimbing saya mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
4. Drs Lutfin Ahmad. M.Hum. Selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
5. Muh Ridwan, S.Pd. M.Pd. Selaku wakil Dekan III Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas bosowa.
6. St. Muriati M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan universitas Bosowa.
7. Kedua orangtua kami yang tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan memberikan bantuan material yang tulus dan ikhlas serta mendoakan kami setiap saat
8. Kakaku yang tercinta Halifa Amd Kep, yang selalu memberikan saya semangat
9. Adikku tercinta Handayani yang telah memberikan dukungan dan turut mendoakan keberhasilanku.
10. Keluargaku beserta saudara-saudaraku yang memberikan arti pentingnya sebuah kesabaran.

11. Semua pihak yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah Swt memberikan kemuliaan kepada kita semua dikehidupan sekarang dan yang akan datang. Amin....

Makassar, 22 Juli 2017

Penulis



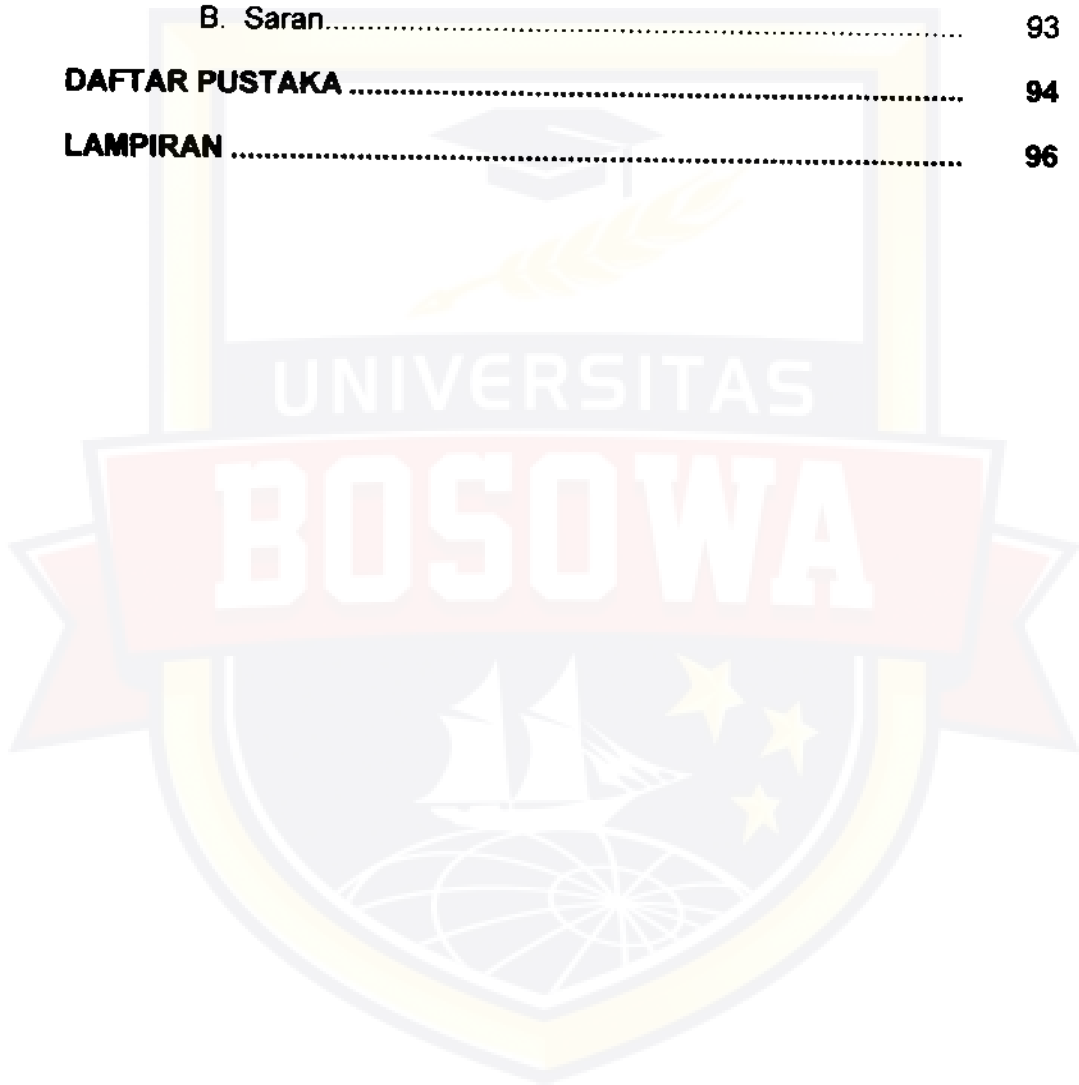
Nurung



DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. latar Belakang Masalah.....	1
B. rumusan Masalah.....	7
C. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science</i> (CLIS).....	9
2. Hasil Belajar.....	15
3. Pembelajaran IPA di SD	19
B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendidikan dan Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian.....	34
C. Setting dan Subjek Penelitian	35
D. Rancangan Penelitian	36
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	41
F. Indikator Keberhasilan.....	43

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96



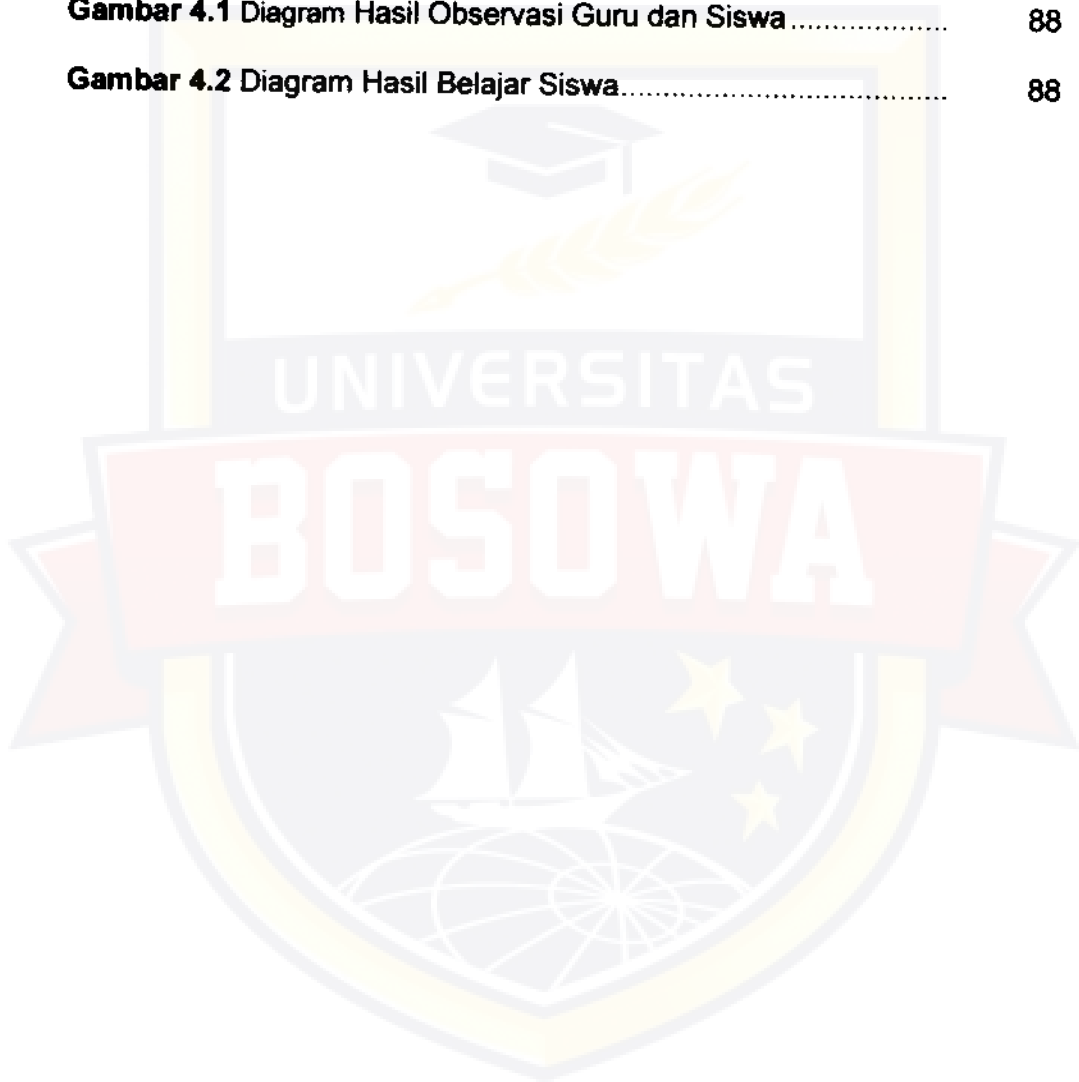
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Presentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran.....	45
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I	62
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	64
Tabel 4.3 Klasifikasi Hasil Belajar IPA Siklus I.....	65
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus I.....	66
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II	81
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	83
Tabel 4.7 Klasifikasi Hasil Belajar IPA Siklus II.....	84
Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus II.....	85

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	30
Gambar 3.1. Skema alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	36
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Guru dan Siswa	88
Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan siswa dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai sikap hidup yang baik. Menurut Trianto (2007: 1) "pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari".

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 3 bahwa:

Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan umum pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang tersebut harus dipahami dan disadari oleh segmentase

pendidikan agar pendidikan terarah pada tujuan yang telah diterapkan dalam melakukan aktivitas pendidikan sekolah dasar khususnya. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai pelekot dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Proses pembelajaran yang baik, kreatif, dan tepat guna menjadi representatif kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat adanya kemampuan guru dalam memilih serta menggunakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar baik secara fisik, mental maupun sosial.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar yang bertujuan agar siswa mampu memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran, dan keagungan Tuhan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penerapan pendidikan IPA di sekolah, guru mampu menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar IPA. Antusiasme siswa dalam belajar merupakan modal awal untuk memupuk keingintahuan siswa dalam belajar sehingga siswa tumbuh menjadi sumber daya manusia yang cerdas, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berfikir secara kritis, dan berani mengemukakan pendapat.

Trianto (2013: 136) mengatakan bahwa "IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam". IPA di SD sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bertanya secara bebas dan mencari jawaban berdasarkan bukti-bukti dengan menggunakan metode ilmiah. Aly (2011: 18) menyatakan bahwa "metode ilmiah pada dasarnya merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Metode ilmiah ini merupakan dasar metode yang digunakan dalam IPA". Metode ilmiah yang dilakukan akan mengajarkan bahwa IPA diperoleh melalui suatu proses yang sistematis serta IPA merupakan suatu produk dari hasil kegiatan ilmiah dengan melalui proses ilmiah. Hal ini mengajarkan siswa untuk memupuk sikap ilmiah siswa sejak dini. Sehingga pembelajaran IPA di sekolah diharapkan lebih maksimal demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Belajar IPA tidak hanya sekadar menghafal konsep, tetapi dengan belajar IPA diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Terlebih lagi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar ada beberapa kajian yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu cara mewujudkan hal tersebut dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan alam sekitar dalam belajar, melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran di

dalam kelas maupun di luar kelas, serta membimbing siswa untuk menemukan, dan merekonstruksi pengetahuannya sendiri.

Keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran IPA mengharuskan pembelajaran yang dilakukan sebaiknya dikemas semenarik mungkin untuk memancing keaktifan serta minat belajar siswa. Pembelajaran IPA di SD akan lebih efektif apabila menggunakan perasaan keingintahuan siswa sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan menanamkan pemahaman konsep-konsep baru dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui oleh siswa SD dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sani (2014: 41) mengatakan bahwa "peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari". Keberhasilan dalam pembelajaran IPA ini selain berdasarkan cara mengajar dan kegiatan mengajar yang menarik, yang tidak kalah penting adalah guru yang komunikatif dalam pembelajaran sehingga mampu menjadi pembimbing, motivator dan fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar secara penuh sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SD Negeri 33 Pulau Sanane Kecamatan Liukang Tumpabbiring Kabupaten Pangkep selama dua minggu, ditemukan bagaimana proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari aspek guru dan siswa yaitu dari aspek guru: (1) guru kurang

menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan; (2) guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran; (3) guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa; dan (4) guru kurang menguatkan penanaman konsep pembelajaran IPA kepada siswa. Dari aspek siswa; (1) siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran; (2) siswa kurang terlibat dalam pembelajaran sehingga daya ingatnya berkurang mengenai materi pembelajaran; (3) siswa kurang mengerti penjelasan guru yang bersifat abstrak; dan (4) siswa kurang mampu memahami suatu konsep dari materi yang diajarkan. Sehingga hasil ulangan harian siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya 12 orang dari 30 jumlah siswa dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 pada mata pelajaran IPA.

Kenyataan di atas perlu dicari suatu alternatif pembelajaran, karena menurut Marjono (Susanto, 2013: 167) "untuk anak jenjang sekolah dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah". Dan juga sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dan penuh penghayatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut agar tidak berkelanjutan yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan juga merupakan usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Model

pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme.

Sani (2014) mengartikan pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan pada proses belajar bukan mengajar, peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman nyata. Peserta didik didorong untuk melakukan penyelidikan dalam upaya mengembang rasa ingin tahu secara alami. Peserta didik aktif mengkonstruksi secara terus menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah. Peran guru hanya sekadar membantu sarana dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar

Menurut Driver (1988 dkk) bahwa "model CLIS merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta mengkonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil observasi dan percobaan". Jadi, model ini dapat menciptakan situasi belajar mengajar berdasarkan keseharian siswa yang ada di lingkungannya dan memungkinkan siswa dapat merekonstruksikan pemikirannya sendiri dalam menemukan konsep IPA yang sudah lama menjadi sebuah konsep ilmiah. Handayani Budiarti dkk, (2014: 4) Mengatakan "tujuan pembelajaran CLIS adalah meningkatkan keterampilan berpikir rasional siswa yang dilandasi pandangan konstruktivisme dengan memperhatikan pengalaman dan konsep awal siswa sebagai sumber belajar". Model pembelajaran *Children*

Learning In Science (CLIS) terdiri dari sederetan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA.

Selain adanya masalah yang ditemukan peneliti, peneliti memilih SD Negeri 33 Pulau Sanane Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. karena di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian serupa yang menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diadakan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane Kabupaten Pangkep.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademisi, menjadi informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingi mengkaji permasalahan yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
- b. Bagi guru, diharapkan mendapat pengalaman secara langsung menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam pembelajaran IPA
- c. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam proses belajar untuk memahami konsep pembelajaran IPA melalui pengalaman dirinya dan penemuan sendiri, sehingga hasil belajar IPA siswa juga dapat meningkat.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti. Khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

a. Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil Rusman (2014: 133) "model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Selanjutnya menurut Soekamto Trianto (2007: 5) "model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar"

Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri menurut Fathurrohman (2015: 30) yakni:

- 1) Rasional, teoritis, dan logis yang disusun oleh para pengembang model pembelajaran.
- 2) Memiliki landasan pemikiran yang kuat mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan.

- 4) Dengan baik, berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.
- 5) Model pembelajaran memiliki unsur-unsur yaitu: (a) Sintaksis yaitu urutan langkah pengajaran yang menunjuk pada fase-fase atau tahap-tahap yang harus dilakukan oleh guru bila menggunakan model pembelajaran tertentu, (b) Sistem sosial adalah pola hubungan guru dan siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran, (c) Prinsip reaksi berkaitan dengan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru memberikan respon terhadap siswa, (d) Sistem pendukung adalah penunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, (e) Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai atau berkaitan langsung dengan materi pembelajaran dan dampak pengiring adalah hasil belajar sampingan (iringan) yang dicapai sebagai akibat dari penggunaan model pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih variatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Model CLIS dikembangkan oleh kelompok *Children Learning In Science* di Inggris yang dipimpin oleh Driver pada Tahun 1998. Rangkaian fase pembelajaran pada model CLIS oleh Driver Makkasau (2014) diberi

nama *General Structure Of a Constructivist Teaching Sequence*, sedangkan Tytler Makkasau (2014) menyebutnya *Constructivism and Conceptual Change Views Of Learning In Science*.

Menurut Wijayanti Dewi dkk (2014: 3) "model *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang mempunyai karakteristik yang dilandasi paradigma konstruktivisme dengan memperhatikan pengetahuan awal siswa". Dimana pengetahuan awal bagi seorang siswa sangat penting dimiliki, agar siswa dapat dengan mudah menerima pengetahuan baru.

Menurut Driver Dewi dkk (2014: 3) bahwa "model CLIS merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil observasi dan percobaan". Lebih lanjut menurut Cahyono dkk (2012: 2) "*Children Learning In Science* (CLIS) adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS)".

Handayani Budiarti dkk (2014: 4) mengatakan "tujuan pembelajaran CLIS adalah meningkatkan keterampilan berpikir rasional siswa yang dilandasi pandangan konstruktivisme dengan memperhatikan pengalaman dan konsep awal siswa sebagai sumber belajar".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah model pembelajaran yang dilandasi pandangan konstruktivisme dan model pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan awal siswa menjadi sebuah konsep yang ilmiah dimana anak terlibat langsung dalam proses percobaan atau eksperimen.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Cahyono (2012) penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) didukung oleh kelebihan-kelebihan yang menyatakan:

- 1) Gagasan anak lebih mudah dimunculkan.
- 2) Menciptakan kreatifitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, terjadi kerjasama siswa dan siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan.
- 3) Menciptakan belajar yang lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan siswa menemukan sendiri konsep ilmiah yang dipelajari.
- 4) Guru akan lebih efektif mengajar karena dapat menciptakan suasana belajar yang aktif.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) juga memiliki kelemahan. Cahyono (2012) mengatakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) juga memiliki

beberapa kelemahan bagi siswa yaitu sarana laboratorium harus lengkap, kemudian siswa yang belum terbiasa belajar mandiri atau berkelompok akan merasa asing dan sulit untuk menguasai konsep.

Menurut Makkasau (2014: 77) kelemahan pada model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yakni:

Setiap tahap dalam CLIS tidak selalu mudah dilaksanakan, walaupun semula direncanakan dengan baik. Kesulitan ini terutama untuk pindah dari satu fase ke fase lainnya, terutama dari pertukaran gagasan situasi konflik. Hal lain yang sulit yaitu perpindahan dari penerapan gagasan kepada pemantapan gagasan. Guru lupa untuk memantapkan gagasan siswa, sehingga jika hal ini terjadi, tentunya siswa akan kembali pada konsepsi awal (yang memang sulit diubah).

Kelemahan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat diantisipasi dengan cara meningkatkan keaktifan guru dalam membimbing siswa dan menyiapkan perangkat pembelajaran secara baik.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Menurut Makkasau (2014) model *Children Learning In Science* (CLIS) terdiri atas lima tahap utama, yakni:

1. Orientasi

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan awal untuk memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian

sehari-hari terkait dengan materi yang diberikan. Selanjutnya menghubungkan dengan topik yang akan dibahas.

2. Pemunculan gagasan

Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memunculkan konsepsi awal siswa atau gagasan utama tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran. Cara yang dilakukan biasa dengan meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas atau menjawab uraian terbuka.

3. Penyusunan ulang gagasan

Pada tahap penyusunan ulang gagasan, siswa menyusun kembali gagasan yang telah dimunculkan pada tahap pemunculan gagasan. Penyusunan ulang gagasan terdiri dari tiga tahapan yaitu pertama, pengungkapan dan pertukaran gagasan merupakan upaya untuk memperjelas dan mengungkapkan gagasan awal siswa dengan cara mendiskusikan jawaban siswa pada langkah kedua (pemunculan gagasan) dalam kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas. Guru tidak membenarkan atau menyalahkan. Kedua, pembukaan pada situasi konflik pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mencari pengertian ilmiah dengan membaca buku teks. Selanjutnya siswa mencari beberapa perbedaan antara konsepsi awal dengan konsepsi ilmiah yang ada dalam buku teks. Ketiga, konstruksi gagasan baru dan evaluasi, pada tahap ini siswa ditugaskan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan

fenomena yang dipelajari guna merekonstruksikan gagasan baru. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan kemudian mendiskusikan dengan kelompoknya.

4. Penerapan gagasan

Pada tahap ini siswa diminta menjawab pertanyaan yang disusun untuk merapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan atau observasi kedalam situasi baru.

5. Pemantapan gagasan

Pada tahap ini, guru memberikan umpan balik terhadap konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, secara garis besar langkah-langkah kegiatan pelaksanaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) meliputi orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan.

2. Hasil Belajar

Sebelum mengemukakan pengertian tentang hasil belajar terlebih dahulu diberikan pengertian belajar. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar di sekolah. Hamalik Omar (2007: 2) mengatakan "belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan". Demikian juga Thursan

Hakim Yamin (2016: 9) mengatakan bahwa "belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang ditandai oleh kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebagai hasil dari pengalaman individu yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Setelah mengetahui pengertian belajar, seperti kita ketahui hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar mengajar, proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik akibat dari hasil kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dipertegas dengan pendapat K.Brahim Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai "tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan Nasution Ruswandi (2013: 51) mengatakan "hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan itu tidak hanya pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan

sikap, keterampilan dan penghargaan diri pada individu tersebut. Bloom Suprijono (2014: 6) mengatakan:

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, mem-bentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Lebih lanjut, Menurut Susanto (2013) macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman konsep

Menurut Bloom Susanto (2013: 6) "pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dia

rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dia lakukan”.

b. Keterampilan proses

Usman dan Setiawati Susanto (2013: 9) mengemukakan bahwa “keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya”.

c. Sikap

Menurut Sardiman Susanto (2013: 11) “sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang”.

Wasliman Susanto (2013) mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Uraian mengenai faktor internal maupun faktor eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya. Seperti kecerdasan, minat

dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan, belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan.

- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Seperti: keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah mengalami proses dan pengalaman pembelajaran serta hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal, dimana perubahan itu ditandai dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (life skills) melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa yang akan datang. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran antara lain berfikir sistematis, logis, dan kritis, yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris

"*Science*". Kata *Science* sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin '*Scientia*' yang berarti saya tahu. '*Science*' terdiri dari sosial *Science* (ilmu pengetahuan sosial) dan natural *Science* (ilmu pengetahuan alam).

Menurut H.W Fowler Aly (2011: 18) "IPA merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala benda dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi".

Lebih lanjut Wahyana Trianto (2013: 136) mengatakan bahwa "IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teoritis yang sistematis, yang berhubungan dengan gejala-gejala alam yang berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, dan terbuka.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, Marsetio Triant (2013: 137) mengatakan "IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur". Sementara itu, Prihantoro Trianto dkk (2013: 137) mengatakan bahwa:

IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi kehidupan.

Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Merujuk pada penjelasan hakikat pembelajaran IPA di atas, Prianto Laksmi Trianto (2013: 141-142) mengatakan bahwa nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan pada mata pembelajaran IPA antara lain yaitu:

- (1) Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.
- (2) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan observasi, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
- (3) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

c. Tujuan dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Menurut Prihanto Laksmi Trianto (2013: 142) sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu: (1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia, hidup dan bagaimana bersikap; (2) Menanamkan sikap hidup ilmiah; (3) Memberikan keterampilan untuk melakukan observeran; (4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai ilmuwan penemuanya; (5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Depdiknas Trianto (2013: 143) mengatakan bahwa hakikat dan tujuan IPA diharapkan dapat memberikan antara lain:

- 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha ESa.
- 2) Pengetahuan yaitu pengetahuan tentang dasar dan prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam. Hubungan saling ketergantungan, hubungan antar sains, dan teknologi.
- 3) Keterampilan dan kemampuan untuk menagani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- 4) Sikap ilmiah, antara lain kritis, sensitife, objektif, jujur, terbuka, benar, dan dapat bekerjasama.

- 5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- 6) Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi. Lebih lanjut menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar yakni:
 - 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
 - 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
 - 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
 - 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
 - 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
 - 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan penjelasan tersebut, semakin jelas bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide.

Lebih lanjut menurut Jacobson & Herlen Susanto (2013: 170) IPA juga memiliki karakteristik untuk memahaminya yakni:

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- 2) Proses ilmiah dapat berupa fisik, mental, serta mencermati fenomena alam, dan penerapannya.
- 3) Sikap keteguhan hati, keingintahuaan, dan ketekunan dalam rahasia alam.
- 4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- 5) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD merupakan pembelajaran yang memperkenalkan kepada siswa tentang alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung, pendidikan IPA diarahkan untuk

menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Melalui pemahaman yang diperoleh, siswa diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

e. Pembahasan Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya

Cahaya merupakan salah satu bentuk energi yang banyak manfaatnya. Cahaya dapat berasal dari matahari, lampu, senter, atau lainnya. Benda-benda yang dapat menghasilkan cahaya disebut sumber cahaya. Sumber utama cahaya bagi bumi adalah matahari. Menurut fisikawan Inggris **James Clerk Maxwell** (1831-1879), cahaya adalah rambatan gelombang yang dihasilkan oleh gabungan medan listrik dan

medan magnet. Gelombang yang dihasilkan dari gabungan medan listrik dan medan magnet tersebut disebut gelombang *electromagnet*.

Cahaya dibedakan menjadi dua, yaitu cahaya tampak dan cahaya tak tampak. Cahaya tampak adalah cahaya putih yang dapat ditangkap oleh mata kita. Cahaya tak tampak misalnya sinar X, sinar ultraviolet, sinar gamma, dan sinar inframerah.

1) Cahaya Merambat Lurus

Penahkah kamu memperhatikan cahaya lampu mobil atau sepeda motor pada malam hari? Bagaimana cahaya itu merambat? Tampak lurus, bukan? Begitu pula jika kamu menyalakan senter dan mengarahkannya ke tembok, maka akan semakin nyata bahwa cahaya merambat lurus.

2) Cahaya Menembus Benda Bening

3) Benda seperti apakah yang dapat ditembus cahaya? Gelas bening yang kosong dapat meneruskan cahaya senter ke karton secara sempurna. Benda-benda yang dapat meneruskan cahaya secara sempurna di sebut *benda bening*. Contoh benda bening antara lain air jernih dan gelas bening.

Pada gelas berisi air sabun, hanya sebagian cahaya yang diteruskan. Cahaya yang tertangkap karton tampak redup. Benda benda yang dapat meneruskan cahaya tetapi tidak sempurna, disebut *benda keruh*. Contoh benda keruh antara lain air sabun dan air teh

Selain benda bening dan benda keruh, ada pula yang disebut *benda gelap*. Jika cahaya mengenai benda gelap, benda tersebut tidak dapat meneruskan cahaya. Benda gelap hanya memantulkan kembali cahaya tersebut. Di belakang benda gelap terbentuk bayangan. Contoh benda gelap adalah papan, batu, dan tembok.

4) Cahaya Dapat Dipantulkan

Sebelumnya, telah dijelaskan bahwa jika cahaya mengenai benda gelap, cahaya akan dipantulkan kembali oleh benda itu. Hukum pemantulan cahaya menyatakan: *sudut sinar datang sama dengan sudut sinar pantul. Sinar datang, sinar pantul, dan garis normal terletak pada sebuah bidang datar.*

Ada dua jenis pemantulan cahaya, yaitu pemantulan teratur dan pemantulan baur atau difus. Pemantulan teratur terjadi jika cahaya mengenai benda yang permukaannya datar dan licin, misalnya cermin atau kaca. Pemantulan baur atau difus terjadi jika cahaya mengenai benda yang permukaannya tidak rata atau kasar.

Cermin dapat menghasilkan pemantulan teratur. Berdasarkan bentuknya, cermin dibedakan menjadi tiga macam, yaitu cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung. Sifat-sifat bayangan pada cermin datar adalah semu atau maya, tegak seperti bendanya, sama besar, dan jarak bayangan ke cermin sama dengan jarak benda ke cermin. Posisi kanan dan kiri pada benda berlawanan dengan bayangan pada cermin.

Sifat bayangan pada cermin cekung tergantung dari letak bendanya. Jika benda diletakkan dekat dengan cermin, maka bayangan yang terbentuk semu, tegak, dan lebih besar dari bendanya. Akan tetapi, jika benda berada di pusat lengkungan cermin, bayangan yang terbentuk sejati, terbalik, dan sama besar dengan bendanya. Jika benda terletak jauh dari cermin, maka bayangan yang terbentuk sejati, terbalik, dan lebih kecil dari bendanya. Salah satu contoh cermin cekung misalnya cermin pada bagian dalam senter. Cermin tersebut akan memantulkan cahaya lampu senter keluar. Itulah sebabnya mengapa lampu senter yang kecil dapat menghasilkan cahaya yang cukup terang. Sifat bayangan pada cermin cembung yaitu bayangan pada cermin cembung lebih kecil dari bendanya, tegak, dan semu atau maya. Bayangan semu atau maya adalah bayangan yang tak dapat ditangkap oleh layar. Bayangan sejati atau nyata adalah bayangan yang dapat ditangkap oleh layar.

5) Cahaya Dapat Dibiaskan

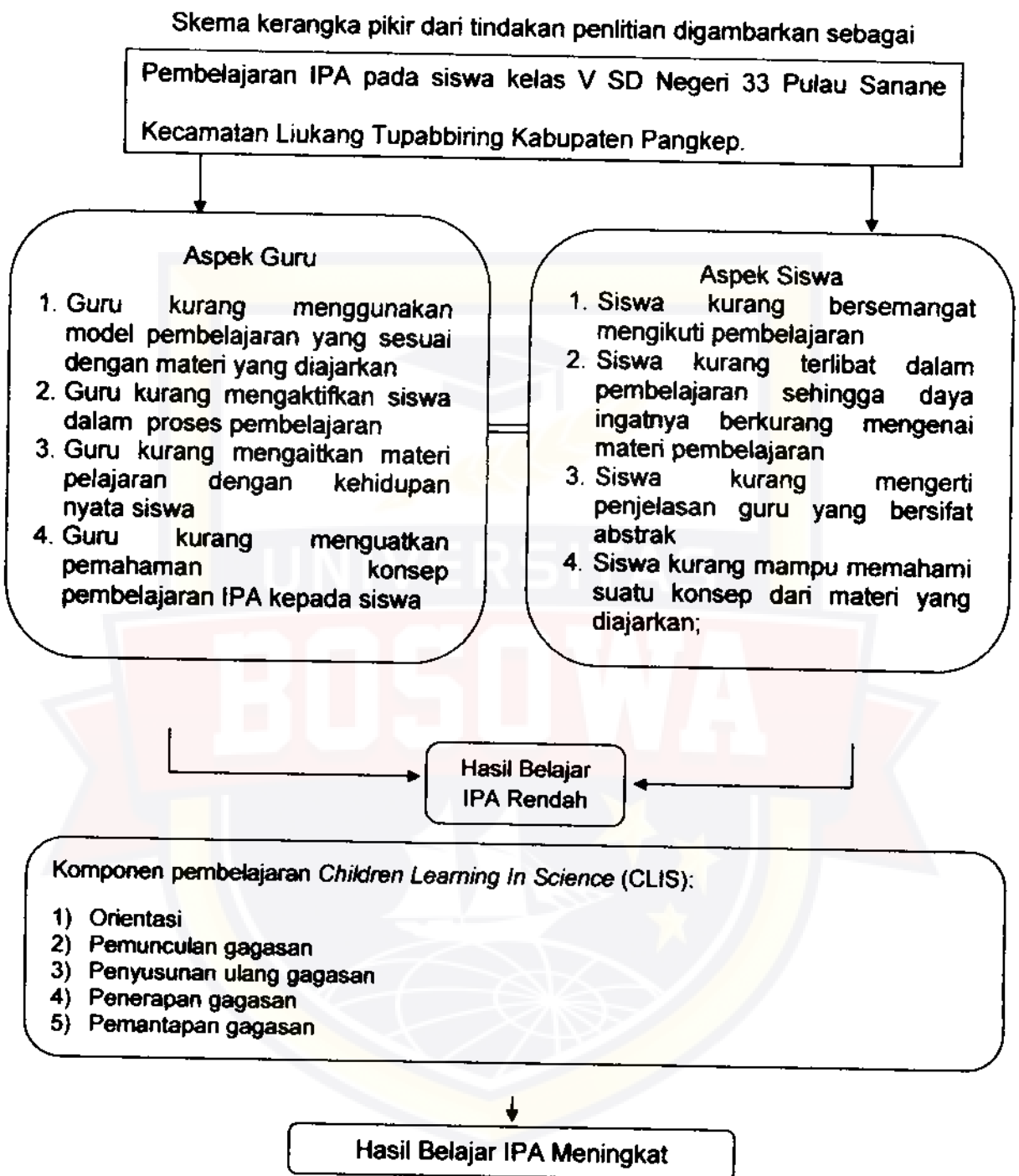
Cahaya akan mengalami pembiasan jika merambat melalui dua media yang kerapatannya berbeda. Pembiasan cahaya adalah pembelokan arah rambat cahaya. Akibat pembiasan, benda tidak terlihat seperti keadaan sesungguhnya. Bentuk benda tampak berubah. Demikian pula, posisi benda terlihat berbeda. Misalnya, dasar kolam terlihat lebih dangkal jika kita melihatnya dari atas air. Jika cahaya datang dari suatu zat yang kerapatannya kurang (misalnya udara) menuju ke zat yang kerapatannya lebih besar (misalnya air), cahaya akan dibisakan

zat yang kerapatannya kurang (misalnya udara) menuju ke zat yang kerapatannya lebih besar (misalnya air), cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Sebaliknya, jika cahaya datang dari suatu zat yang kerapatannya lebih besar (misalnya air) ke zat yang kerapatannya kurang (misalnya udara), cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane Kecamatan Liukang Turpabbiring Kabupaten Pangkep. Masih di bawah standar pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dapat dilihat dari observasi guru maupun observasi siswa. Pada proses pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan metode konvensional yang sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru kurang mengaktifkan siswa dengan mengajukan pertanyaan atau memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga siswa kurang terlibat.

Dalam pembelajaran yang mengakibatkan daya ingat akan materi pembelajaran berkurang. Materi yang dijelaskan guru selama pembelajaran hanya bersumber dari buku teks sehingga guru kurang paham.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan ini adalah jika model pembelajaran *Children Learning In Science* diterapkan dalam pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini memberi gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran IPA, aktivitas belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Menurut Bogdan dan Tylor Margono (2010: 36) bahwa "penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Pendekatan kualitatif mencoba mendeskripsikan fokus penelitian apa adanya dan secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitiannya itu siswa. Pendekatan dilakukan untuk mendapatkan data yang nantinya diolah secara kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklus. Arikunto (2008: 3) mengemukakan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini memberi gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran IPA, aktivitas belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Menurut Bogdan dan Tylor Margono (2010: 36) bahwa "penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Pendekatan kualitatif mencoba mendeskripsikan fokus penelitian apa adanya dan secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitiannya itu siswa. Pendekatan dilakukan untuk mendapatkan data yang nantinya diolah secara kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklus. Arikunto (2008: 3) mengemukakan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

Menurut Elfanny (2013: 98) tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni:

Melakukan perbaikan untuk kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui sejumlah tindakan yang dirancang sebaik-baiknya untuk mencapai perbaikan dan peningkatan kualitas secara maksimal, rumusan tindakan itu bahkan tidak cukup hanya dilakukan satu kali saja melainkan bersiklus secara spiral.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dan hasil belajar. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) model pembelajaran *Children Learning In Science* adalah model pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan awal siswa menjadi sebuah konsep ilmiah dimana anak terlibat langsung dalam percobaan dan dilatih untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Adapun tahapan yang perlu diperhatikan yaitu guru, memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan kejadian sehari-hari terkait materi (orientasi), menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik berdasarkan gambar yang dilihat untuk mengeksplorasi pengetahuan awalnya (pemunculan gagasan), mendiskusikan jawaban terkait gambar yang dilihat secara kelompok kemudian salah satu anggota melaporkan hasil diskusi lalu diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan), menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan (penerapan

- gagasan), dan adanya umpan balik dari guru untuk memperkuat konsep ilmiah (pemantapan gagasan).
2. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi pelajaran IPA. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berupa skor atau nilai setelah diberikan tes akhir siklus sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep pada mata pelajaran IPA dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena: a) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru kepada peneliti; b) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian serupa yang menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada pembelajaran IPA.

2. Subjek Penelitian

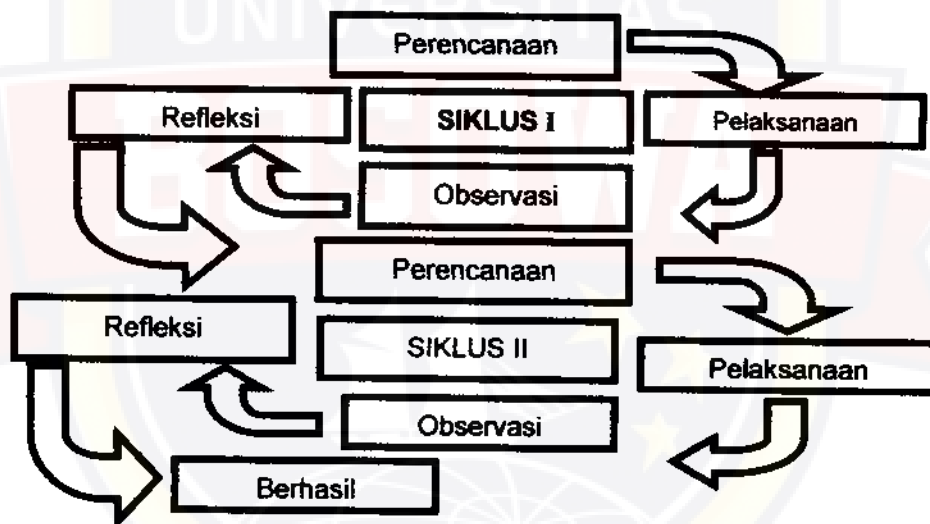
Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane Kecamatan Liukang Tupabbiring

Kabupaten Pangkep dengan jumlah siswa 30 Orang yang terdiri dari 13 Laki-Laki dan 17 Perempuan.

D. Rancangan Tindakan

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengadaptasi dari model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk (2014).

Berikut ini adalah desain penelitian tindakan kelas



Gambar 3.1. Skema alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Arikunto dkk (2008: 20) "ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi". Dengan berpatokan pada tahapan tersebut, maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit setiap pertemuan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Rencana penelitian berkaitan dengan kegiatan.

Mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan guru kelas V.

- 1) Menganalisis KTSP dan menyusun silabus mata pelajaran IPA kelas V SD semester genap
- 2) Menyusun silabus pembelajaran IPA kelas V SD semester genap bersama guru kelas V.
- 3) Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).
- 4) Menyusun format lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan yang menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berlangsung baik yang terkait dengan guru maupun yang terkait dengan siswa.

- 5) Menyediakan/menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 6) Membuat tes siklus sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa berupa soal-soal yang disusun berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Adapun yang melaksanakan kegiatan mengajar di kelas adalah peneliti, sedangkan guru kelas V melakukan observasi di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang meliputi guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan kejadian sehari-hari terkait materi (orientasi), menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik berdasarkan gambar yang dilihat untuk mengeksplorasi pengetahuan awalnya (pemunculan gagasan), mendiskusikan jawaban terkait gambar yang dilihat secara berkelompok kemudian salah satu anggota melaporkan hasil diskusi lalu diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan), menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan (penerapan gagasan), dan adanya umpan balik dari guru untuk memperkuat konsep ilmiah (pemantapan gagasan).

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi, mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran yang telah dirancang oleh sebelumnya yang sesuai dengan tahap-tahap observasi dalam model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data yang berasal dari data observasi. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya atau pada siklus I. Kegiatan pada siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu: kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada siswa

kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane. Rencana penelitian berkaitan dengan kegiatan:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).
- 2) Menyusun format lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan yang menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berlangsung baik yang terkait dengan guru maupun yang terkait dengan siswa.
- 3) Menyediakan/menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Membuat tes siklus sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa berupa soal-soal yang disusun berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Adapun yang melaksanakan kegiatan mengajar di kelas adalah peneliti, sedangkan guru kelas V melakukan observasi di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang meliputi guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan kejadian sehari-hari terkait materi (orientasi), menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik berdasarkan gambar yang

dilihat untuk mengeksplorasi pengetahuan awalnya (pemunculan gagasan), mendiskusikan jawaban terkait gambar yang dilihat secara berkelompok kemudian salah satu anggota melaporkan hasil diskusi lalu diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan), menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan (penerapan gagasan), dan adanya umpan balik dari guru untuk memperkuat konsep ilmiah (pemantapan gagasan).

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi, mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran yang telah dirancang oleh sebelumnya yang sesuai dengan tahap-tahap observasi dalam model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, umumnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibanding siklus I.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan menggunakan lembar observasi model *checklist*. Sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dimana observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dimana peneliti bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observer. Data dari hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian ini dari segi proses.

2. Tes

Menurut Bundu (2012: 29) "tes adalah alat ukur yang berbentuk pemberian tugas yang dapat memberikan data yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa pada pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu". Tes yang diberikan adalah tes tertulis berupa soal pada setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah implementasi model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil di sekolah tersebut beberapa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan dalam penelitian seperti guru, jumlah siswa, buku daftar hadir siswa, Dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun prosedur pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data mengenai hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari tes.
- 2) Data mengenai sikap dan motivasi siswa dilihat dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru di kelas dalam proses pembelajaran memalui lembar observasi.

F. Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman (2014) langkah-langkah analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap yaitu: *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusions: Drawing/Verifying* (penarikan

kesimpulan/verifikasi). Dimana antara satu tahapan ke tahapan yang lain saling terkait (berinteraksi).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran, maka setiap siklus dilakukan evaluasi berupa tes unjuk kerja yang dilakukan setiap akhir siklus. Tingkat keberhasilan tersebut dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut:

- a) Untuk menilai tes unjuk kerja siswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

- b) Untuk menghitung nilai rata-rata siswa:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

- c) Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100$$

Sumber: Miles dan Huberman (2014)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Indikator proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati atau melihat langsung proses pembelajaran. Indikator proses dianggap berhasil apabila semua langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik. Observasi terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa menggunakan tiga kategori yang dikemukakan Arikunto (2013) yaitu kategori baik, cukup, dan kurang sesuai pengelompokan skor.

Tabel 3.1.
Presentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

No	Aktivitas	Kategori
1.	68%-100%	B (Baik)
2.	34%-67%	C (Cukup)
3.	0%-33%	K (Kurang)

Sumber: Arikunto, (2013: 36)

Berdasarkan Kategori indikator keberhasilan tersebut, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil apa bila persentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa mencapai 85% atau dalam kategori baik.

Dari segi hasil, penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi ajar, setelah

diterapkannya model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika nilai hasil belajar siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 70%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SD Negeri 33 Pulau Sanane Kecamatan Liukang Tumpabbiring Kabupaten Pangkep. Tindakan pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengikuti PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 3 Mei sampai dengan 10 Mei 2017.

Data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada siklus I dan II, sedangkan data hasil observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar observasi model *checklist*. Data yang diperoleh lalu dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru bertindak sebagai observasi.

Pelaksanaan tindakan siklus I, materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah cahaya dan sifat-sifatnya dan pada pertemuan. Sedangkan pada siklus II, pada pertemuan pertama materi yang disajikan adalah antara cahaya dan pada pertemuan kedua materi yang disajikan

adalah penglihatan saling berhubungan. Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut

1. Pelaksanaan Siklus I

Tahap tindakan siklus I ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pelaksanaan siklus I ini berlangsung pada tanggal 3 Mei sampai 5 Mei 2017 dengan dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 3 Mei 2017 dan pertemuan kedua pada tanggal 5 Mei 2017, dimana diakhir pertemuan diberikan tes hasil belajar siklus I. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yang meliputi: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, sebelumnya peneliti telah melakukan tahap kurikulum KTSP dengan berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane, dan menentukan materi pokok yakni Cahaya dan Sifat-sifatnya kemudian menyusun silabus pembelajaran IPA SD kelas V semester genap bersama dengan guru kelas V. Perencanaan pertemuan pertama dengan materi Cahaya dan Sifat-sifatnya, perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar

observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah terdiri dari orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pementapan gagasan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama pada hari Rabu, 3 Mei 2017 mulai pukul 07.45 – 09.35 Wita. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan pertama berlangsung 105 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan pertemuan pertama ini peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observer yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengawali tindakan pembelajaran ini dengan alokasi waktu 10 menit, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias. Setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah berdoa guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang dari mana asal cahaya. Siswa menjawab dengan antusias, ada yang menjawab dari permukaan bumi, matahari, lampu, dan berbagai jawaban yang lain. Setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari itu yaitu cahaya dan sifat-sifatnya serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai bahwa melalui percobaan siswa dapat mengemukakan cahaya dan sifat-



sifatnya serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti beralokasi waktu 85 menit, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pertama, guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan sebuah senter yang terkait dengan materi sambil melakukan tanya jawab, kemudian meminta siswa berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai cahaya. Kedua, guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka ketahui secara individu tentang cahaya pada kertas selebar selama 10 menit kemudian guru mengumpulkan kertas tersebut. Ketiga, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setelah semua siswa duduk dikelompoknya masing-masing, guru meminta siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui terkait materi yang sebelumnya sudah dituliskan pada kertas selebar selama 5 menit dan meminta setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Keempat, guru membagikan LKS setiap kelompok dan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada pada LKS tersebut. Dengan siswa melakukan percobaan terhadap cahaya yang diamati yaitu senter, lilin, pecahan bening, cermin. Keempat alat tersebut diamati kemudian diidentifikasi sifat-sifatnya meliputi bentuk, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya merambat lurus, dan cahaya dapat dibiaskan. Pada saat melakukan percobaan guru

membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan tetapi tidak semua siswa mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok melainkan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Setelah pekerjaan kelompok selesai guru, meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelima, guru kemudian memeriksa ketepatan jawaban bersama denangan siswa terkait pengamatan yang sudah dilakukan dan menjelaskan materi pembelajaran hari itu.

Kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu 15 Menit, yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari pada hari itu dan menyimpulkan bersama dengan siswa. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali di rumah. rangkaian pembelajaran berakhir dengan membaca doa sesudah belajar kemudian ucapan salam dari guru yang dijawab oleh siswa.

3) Tahap Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada pertemuan pertama, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu: orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pematapan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama diperoleh bahwa, pada deskriptor guru memusatkan perhatian siswa (orientasi) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu dengan rincian guru menunjukkan fenomena atau kejadian sehari-hari terkait materi dengan cahaya media pembelajaran dan guru meminta siswa untuk berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai benda yang ditunjukkan oleh guru. Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (pemunculan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan dua indikator yaitu meminta siswa secara individual menuliskan apa saja yang diketahui tentang materi pada kertas selembat dan mengumpulkan hasil pendapat siswa yang dituliskan pada kertas selembat.

Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian diberi kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan dua indikator yaitu membagi siswa menjadi 6 kelompok ditiap kelompok terdiri dari 5 orang dan membimbing siswa secara keseluruhan dalam melakukan

percobaan. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LKS untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan (penerapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan dua indikator yaitu meminta siswa untuk mendiskusikan secara kelompok dalam mengerjakan LKS dan memerintahkan kepada salah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya didepan kelas.

Guru penguatan terhadap gagasan konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (pemantapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan dua indikator yaitu memeriksa ketepatan jawaban secara bersama-sama mengenai hasil diskusi kelompok dan menyimpulkan konsep materi pembelajaran secara rinci dan jelas. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi kegiatan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Pada pertemuan pertama dari 5 indikator yang diamati, 5 indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor indikator yang dicapai adalah 20 dari dari skor maksimal 15 dengan persentase keberhasilan 67% berada pada kategori cukup. Dalam pertemuan I ini guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna dalam pelaksanaan

pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu: orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pemantapan gagasan.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pertemuan pertama pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diperoleh bahwa.

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu: (a) orientasi; (b) pemunculan gagasan; (c) penyusunan ulang gagasan; (d) penerapan gagasan; (e) pemantapan gagasan.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pertemuan pertama pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diperoleh bahwa, indikator siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori baik karena siswa yang memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius. Indikator siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas berada kategori baik karena dimana semua siswa yaitu 20 siswa yang menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai topik pembelajaran. Indikator siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok berada pada kategori cukup karena terdapat 10 siswa yang mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok. Indikator siswa menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan secara kelompok berada pada kategori cukup karena hanya 20 siswa yang menjawab pertanyaan pada LKS secara kelompok berada pada kategori cukup.

Indikator siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori cukup karena ada 20 siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori cukup. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa

pertemuan pertama dari lima indikator pengamatan, satu indikator yang berada pada kategori baik, empat indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor maksimal 15 dengan presentase pelaksanaan 75% yang termasuk kategori Baik.

b. Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pertemuan kedua dengan materi antara cahaya dan penglihatan saling berhubungan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah terdiri dari orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Peneliti menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis, untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan pada siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua pada hari jum'at, 5 Mei 2017 mulai pukul 08.00–9.45 Wita. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan kedua berlangsung 105 menit atau 3 jam pelajaran dan pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes akhir siklus. Dalam pelaksanaan

pertemuan kedua ini peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observer yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengawali tindakan pembelajaran ini dengan alokasi waktu 10 menit, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah berdoa guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang apa yang terjadi pada cahaya. Siswa menjawab dengan antusias, ada yang menjawab bila tidak ada cahaya makan bumi gelap, dan berbagai jawaban yang lain. Setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari itu yaitu antar cahaya dan penglihatan saling berhubungan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai bahwa melalui percobaan anak-anakku dapat menjelaskan penyebab terjadinya cahaya serta menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran.

Pada kegiatan inti beralokasi waktu 85 menit, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pertama, guru memusatkan perhatian siswa dengan memberkan penjelasan tentang cahaya terkait dengan materi sambil melakukan tanya jawab dan meminta siswa untuk memperhatikan senter tersebut secara serius kemudian meminta siswa berpikir tentang apa yang

dia ketahui mengenai cahaya senter. Kedua, guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka ketahui secara individu tentang cahaya pada kertas selebar selama 10 menit kemudian guru mengumpulkan kertas tersebut. Ketiga, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setelah semua siswa duduk dikelompoknya masing-masing, guru meminta siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui terkait materi yang sebelumnya sudah dituliskan pada selebar kertas selama 5 menit dan meminta setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Keempat, guru membagikan LKS tiap kelompok dan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada pada LKS tersebut. Pada saat melakukan percobaan guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan tetapi tidak semua siswa mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok melainkan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Setelah pekerjaan kelompok selesai guru, meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelima, guru kemudian memeriksa ketepatan jawaban bersama dengan siswa terkait pengamatan yang sudah dilakukan dan menjelaskan materi pembelajaran hari itu.

Kegiatan akhir pembelajaran dirangkaikan dengan tes akhir siklus, yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari pada hari itu dan menyimpulkan bersama dengan siswa. Setelah

menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali di rumah. Kemudian guru membagikan tes siklus kepada setiap siswa untuk dikerjakan, setelah selesai siswa mengumpulkan tes tersebut. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan membaca doa sesudah belajar kemudian ucapan salam dari guru yang dijawab oleh siswa.

3) Tahap Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada pertemuan kedua, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu: orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pementapan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan kedua diperoleh bahwa, pada deskriptor guru memusatkan perhatian siswa (orientasi) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan tiga indikator yaitu dengan rincian guru menunjukkan fenomena atau kejadian sehari-hari terkait materi dengan cahaya media pembelajaran, meminta siswa memperhatikan sesuatu yang ditunjukkan oleh guru dengan serius terkait dengan materi, dan guru meminta siswa

untuk berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai cahaya yang ditunjukkan oleh guru.

Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (pemunculan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan dua indikator yaitu meminta siswa secara individual menuliskan apa saja yang diketahui tentang materi pada kertas selembor dan mengumpulkan hasil pendapat siswa yang dituliskan pada kertas selembor.

Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian diberi kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan dua indikator yaitu membagi siswa menjadi 6 kelompok di tiap kelompok terdiri dari 5 orang dan membimbing siswa secara keseluruhan dalam melakukan percobaan. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LKS untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan (penerapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan tiga indikator yaitu menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan LKS, meminta siswa untuk mendiskusikan secara kelompok dalam mengerjakan LKS dan memerintahkan kepada salah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Guru memberi penguatan terhadap gagasan konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (pemantapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan dua indikator yaitu memeriksa ketepatan jawaban secara bersama-sama mengenai hasil diskusi kelompok dan menyimpulkan konsep materi pembelajaran secara runtut dan jelas. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi kegiatan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Pada pertemuan kedua dari lima indikator yang diamati, tiga indikator berada pada kategori baik dan dua indikator pada kategori cukup. Dengan skor maksimal 15 dengan persentase keberhasilan 75% berada pada kategori baik. Dalam pertemuan kedua ini guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Dengan demikian kinerja yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru/pelaksana pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung baik, hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada pertemuan kedua. Secara keseluruhan aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dan kedua dengan presentase keberhasilan yaitu 75% kategori baik namun belum berhasil karena belum mencapai standar minimal indikator

keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu 75%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Kelas V SD
Negeri 33 Pulau Sanane

Siklus I	Skor			Indikator Keberhasilan	Keterangan
	B	C	K		
Pertemuan 1	8	22	-	26,67%	Cukup
Pertemuan 2	20	10	-	66,67%	Baik
Indikator Keberhasilan Pertemuan 1 dan 2				75%	

b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Lembar observasi kegiatan aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu: orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pematapan gagasan.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pertemuan pertama pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diperoleh bahwa: indikator siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai

materi pembelajaran dengan serius yaitu 25 siswa yang memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori baik. Indikator siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas berada pada kategori baik karena dimana semua siswa yaitu 30 siswa menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai topik pembelajaran. Indikator siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok berada pada kategori cukup karena terdapat 20 siswa yang mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok. Indikator siswa menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori cukup karena hanya 10 siswa yang menjawab pertanyaan pada LKS secara kelompok berada pada kategori cukup.

Indikator siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori cukup karena ada 20 siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori cukup. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dari lima indikator yang diamati, dimana terdapat dua indikator yang berada pada kategori baik, tiga indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor indikator yang dicapai jumlah skor maksimal 15 dengan presentase pelaksanaan 70% yang

termasuk kategori baik. Dengan demikian pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada pertemuan II.

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua dengan persentase keberhasilan yaitu 66,67% kategori baik namun belum berhasil karena belum mencapai standar minimal indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu 75%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Kelas V SD
Negeri 33 Pulau Sanane

Siklus I	Skor			Indikator Keberhasilan	Keterangan
	B	C	K		
Pertemuan 1	20	10	-	66,67%	Cukup
Pertemuan 2	22	8	-	73,33%	Baik
Indikator Keberhasilan Pertemuan 1 dan 2				100%	

c) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar pada hari Rabu tanggal 5 Mei 2017 untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Adapun tes hasil belajar yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh distribusi frekuensi dan presentase yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Klasifikasi Hasil Belajar IPA Siklus I pada Siswa Kelas V SD
Negeri 33 Pulau Sanane

Interval	Hasil BelajarSiswa	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	10	33,33%
70-84	Baik	8	26,67%
55-69	Cukup	10	33,33%
40-54	Kurang	2	6,67%
0-39	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane presentase hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai antara 85-100 dengan presentase 33,33% dan berada pada kategori sangat baik, 8 siswa yang memperoleh nilai antara 70-84 dengan presentase 26,67% dan berada pada kategori baik, 10 siswa yang memperoleh nilai 55-69 dengan presentase 33,33% dan berada pada kategori cukup, 2 siswa yang memperoleh nilai antara 40-54 dengan presentase 6,67% dan berada pada kategori kurang, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai < 39 yang berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 0%.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran

Children Learning In Science (CLIS) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus I pada Siswa
Kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	18	60%
0-74	Tidak Tuntas	12	40%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 18 siswa yang tuntas dengan presentase 60% dengan nilai ketuntasan antara 75-100 sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 12 siswa dengan presentase 40 % dengan nilai ketuntasan 0-74. Jadi, dapat dikatakan nilai hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dengan presentase $\geq 75\%$ dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

4) Tahap Refleksi

Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan kelas dianalisis dan didiskusikan, dimana peneliti bertindak sebagai guru/ pelaksana pembelajaran dan guru kelas V

bertindak sebagai observer sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peneliti yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran/guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran terlihat pada saat guru mengajar masih ada indikator-indikator yang tidak atau kurang terlaksana dengan baik seperti tidak memberikan penguatan kepada siswa secara runtut dan jelas.
- b) Saat mengerjakan lembar kegiatan masih ada beberapa siswa tidak mendiskusikan pekerjaannya secara berkelompok.
- c) Dalam memberikan penjelasan tentang konsep materi yang dipelajari kurang dilakukan secara jelas dan runtut
- d) Sesuai dengan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dilakukan dengan memberikan tes tertulis berisi soal-soal untuk pencapaian indikator. Hasil belajar siswa masih dibawah target keberhasilan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan 75 sebanyak 18 orang dari 30 siswa atau dengan presentas 60%. Sehingga perlu dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran Siklus I yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran merancang sebaik-baiknya skenario pembelajaran agar indikator-indikator dapat terlaksana secara maksimal dan memberikan arahan kepada siswa sehubungan hal-

hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain siswa disarankan untuk melakukan percobaan secara kelompok serta menjawab lembar kegiatan secara berkelompok sehingga daya ingat siswa tinggi terhadap suatu konsep melalui eksperimen.

2. Pelaksanaan Siklus II

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Pelaksanaan siklus II ini beralangsur pada tanggal 6 Mei 2017 dan 8 Mei 2017 dengan dua kali pertemuan, diakhir pertemuan diberikan tes siklus II. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti masih menggunakan materi pokok tentang Cahaya dan sifat-sifatnya. Dengan Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-

langkah terdiri dari orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pementapan gagasan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama pada hari sabtu, 6 Mei 2017 mulai pukul 09.30–11.30 Wita. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan pertama berlangsung 105 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan pertemuan pertama ini peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observer yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengawali tindakan pembelajaran ini dengan alokasi waktu 10 menit, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah berdoa guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari itu yaitu membedakan berbagai warna cahaya serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai bahwa melalui percobaan anak-anakku dapat mengidentifikasi warna-warna cahaya serta menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran.

Pada kegiatan inti beralokasi waktu 85 menit, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pertama, guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan sebuah warna pelangi yang terkait dengan materi sambil melakukan tanya jawab dan meminta siswa memperhatikan dengan serius. kemudian meminta siswa berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai cahaya dan warna-warna pelangi. Kedua, guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka ketahui secara individu tentang cahaya pada kertas selembar selama 10 menit kemudian guru mengumpulkan kertas tersebut. Ketiga, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setelah semua siswa duduk dikelompoknya masing-masing, guru meminta siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui terkait materi yang sebelumnya sudah dituliskan pada kertas selembar selama 5 menit dan meminta setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Keempat, guru membagikan LKS setiap kelompok dan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada pada LKS tersebut.. Sebelum melakukan percobaan mengidentifikasi warna-warna cahaya, guru menjelaskan petunjuk kerja yang terdapat pada lembar kerja, lalu mempersilahkan siswa melakukan percobaan dengan isilah baskom dengan air jernih, kemudian masukkan cermin datar ke dalam baskom, aturlah posisi cermin sedemikian rupa sehingga dapat memantulkan cahaya matahari, gunakanlah selembar kertas putih untuk menangkap pantulan cahaya

matahari dan amatilah hal yang terjadi. Pada saat melakukan percobaan guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan tetapi tidak semua siswa mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok melainkan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Setelah pekerjaan kelompok selesai guru, meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelima, guru kemudian memeriksa ketepatan jawaban bersama dengan siswa terkait pengamatan yang sudah dilakukan dan menjelaskan materi pembelajaran hari itu.

Kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu 15 Menit, yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari pada hari itu dan menyimpulkan bersama dengan siswa. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali di rumah. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan membaca doa sesudah belajar kemudian ucapan salam dari guru yang dijawab oleh siswa.

3) Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti

dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu: orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pementapan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan pertama diperoleh bahwa, pada deskriptor guru memusatkan perhatian siswa (orientasi) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan tiga indikator yaitu dengan rincian guru menunjukkan fenomena atau kejadian sehari-hari terkait matri dengan cahaya media pembelajaran, meminta siswa memperhatikan sesuatu yang ditunjukkan oleh guru dengan serius terkait dengan materi, dan guru meminta siswa untuk berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai cahaya yang ditunjukkan oleh guru.

Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (pemunculan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan tiga indikator yaitu dengan mengarahkan siswa untuk menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang materi, meminta siswa secara individual menuliskan apa saja yang diketahui tentang materi pada kertas selembat dan mengumpulkan hasil pendapat siswa yang dituliskan pada kertas selembat. Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian diberi kesempatan untuk melakukan

percobaan (penyusunan ulang gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu membagi siswa menjadi 6 kelompok di tiap kelompok terdiri dari 5 orang, dan membimbing siswa secara keseluruhan dalam melakukan percobaan.

Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LKS untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan (penerapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan tiga indikator yaitu menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan LKS, meminta siswa untuk mendiskusikan secara kelompok dalam mengerjakan LKS dan memerintahkan kepada salah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru memberi penguatan terhadap gagasan konseptual yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (pemantapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan dua indikator yaitu memeriksa ketepatan jawaban secara bersama-sama mengenai hasil diskusi kelompok dan menyimpulkan konsep materi pembelajaran secara rinci dan jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi kegiatan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Pada pertemuan pertama terdiri dari lima indikator yang diamati, empat indikator berada pada kategori baik dan

satu indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor maksimal 15 dengan persentase keberhasilan 75% kategori baik.

b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu: orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pematapan gagasan.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pertemuan pertama pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diperoleh bahwa, indikator siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori baik karena siswa yang memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius. Indikator siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas berada kategori cukup karena dimana semua siswa yaitu 30 siswa yang menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai topik pembelajaran. Indikator siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok berada pada kategori

baik karena terdapat 28 siswa yang mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok.

Indikator siswa menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori cukup karena siswa yang menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok. Indikator siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori baik karena ada 25 siswa yang mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dari lima indikator yang diamati, terdapat empat indikator yang berada pada kategori baik, satu indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor maksimal 15 dengan presentase pelaksanaan 75% yang termasuk kategori baik.

b. Pertemuan kedua

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pertemuan kedua dengan materi. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science*

(CLIS) dengan langkah-langkah terdiri dari orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Peneliti menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis pada akhir siklus untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan pada siklus II.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II pertemuan kedua pada hari Kamis, 8 Mei 2016 mulai pukul 13.00–15.00 Wita. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan kedua berlangsung 105 menit atau 3 jam pelajaran dan pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes akhir siklus. Dalam pelaksanaan pertemuan kedua ini peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observer yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengawali tindakan pembelajaran ini dengan alokasi waktu 10 menit, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah berdoa guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang mengapa cahaya dibutuhkan oleh manusia. Siswa menjawab dengan antusias, ada yang menjawab karena karna kalau tidak ada cahaya maka kita tidak bisa melihat, dan berbagai jawaban yang lain setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari itu yaitu cahaya dan sifat-sifatnya,

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai bahwa melalui pengamatan serta menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran.

Pada kegiatan inti beralokasi waktu 85 menit, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pertama, guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan berbagai gambar tanah terkait dengan materi sambil melakukan tanya jawab dan meminta siswa untuk memperhatikan gambar tersebut secara serius kemudian meminta siswa berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai berbagai gambar tanah tersebut. Kedua, guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka ketahui secara individu tentang batuan pada kertas selembor selama 10 menit kemudian guru mengumpulkan kertas tersebut. Ketiga, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setelah semua siswa duduk dikelompoknya masing-masing, guru meminta siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui terkait materi yang sebelumnya sudah dituliskan pada selembor kertas selama 5 menit dan meminta setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Keempat, guru membagikan lembar kegiatan ketiap kelompok dan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada pada LKS tersebut. Sebelum melakukan percobaan, guru menjelaskan petunjuk kerja yang terdapat pada LKS, lalu mempersilahkan siswa melakukan percobaan

tentang cahaya merambat lurus. Pada saat melakukan percobaan guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan tetapi tidak semua siswa mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok melainkan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Setelah pekerjaan kelompok selesai guru, meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelima, guru kemudian memeriksa ketepatan jawaban bersama dengan siswa terkait pengamatan yang sudah dilakukan dan menjelaskan materi pembelajaran hari itu.

Kegiatan akhir pembelajaran dirangkaikan dengan tes akhir siklus, yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari pada hari itu dan menyimpulkan bersama dengan siswa. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali dirumah. Kemudian guru membagikan tes siklus kepada setiap siswa untuk dikerjakan, setelah selesai siswa mengumpulkan tes tersebut. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan membaca doa sesudah belajar kemudian ucapan salam dari guru yang dijawab oleh siswa.

3) Tahap Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan

model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu: orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pematapan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertam diperoleh bahwa, pada guru memusatkan perhatian siswa (orientasi) dikategorikan baik karena guru melaksanakan tiga indikator yaitu dengan rincian guru menunjukkan fenomena atau kejadian sehari-hari terkait matri dengan bantuan media pembelajaran, meminta siswa memperhatikan sesuatu yang ditunjukkan oleh guru dengan serius terkait dengan materi, dan guru meminta siswa untuk berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai benda yang ditunjukkan oleh guru.

Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (pemunculan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan tiga indikator yaitu dengan mengarahkan siswa untuk menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang materi, meminta siswa secara individual menuliskan apa saja yang diketahui tentang materi pada kertas selembat dan mengumpulkan hasil pendapat siswa yang dituliskan pada kertas selembat. Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil

diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian diberi kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu membagi siswa menjadi 6 kelompok di tiap kelompok terdiri dari 5 orang, dan membimbing siswa secara keseluruhan dalam melakukan percobaan.

Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LKS untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan (penerapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru melaksanakan tiga indikator yaitu menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan LKS, meminta siswa untuk mendiskusikan secara kelompok dalam mengerjakan LKS dan memerintahkan kepada salah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru memberi penguatan terhadap gagasan konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (pemantapan gagasan) pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru melaksanakan dua indikator yaitu memeriksa ketepatan jawaban secara bersama-sama mengenai hasil diskusi kelompok dan menyimpulkan konsep materi pembelajaran secara rinci dan jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi kegiatan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan langkah-langkah orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Pada pertemuan pertama terdiri dari lima

indikator yang diamati, empat indikator berada pada kategori baik dan satu indikator berada pada kategori cukup. Dengan jumlah skor maksimal 15 dengan persentase keberhasilan 75% kategori baik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana pembelajaran/guru selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua dapat dikategorikan baik yaitu dengan persentase ketuntasan 75% dikatakan berhasil karena telah melebihi dari target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Kelas V SD
Negeri 33 Pulau Sanane

Siklus II	Skor			Indikator Keberhasilan	Keterangan
	B	C	K		
Pertemuan 1	22	8	-	73,33%	Baik
Pertemuan 2	28	2	-	93,33%	Baik
Indikator Keberhasilan Pertemuan 1 dan 2				100%	

b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*. Pada setiap pertemuan, observer/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terdiri atas 5 tahap yaitu: orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulang gagasan; penerapan gagasan; dan pemantapan gagasan.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pertemuan kedua pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diperoleh bahwa, indikator siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori baik karena siswa yang memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius. Indikator siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas berada pada kategori baik karena dimana semua siswa yaitu 30 siswa menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai topik pembelajaran. Indikator siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok berada pada kategori cukup karena siswa yang mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok.

Indikator siswa menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori baik karena terdapat 28 siswa yang menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok. Indikator siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori baik karena ada 28 yang mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran

dengan serius berada pada kategori baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dari lima indikator yang diamati, terdapat empat indikator yang berada pada kategori baik, satu indikator berada pada kategori cukup. Dengan demikian pelaksanaan siklus II terhadap aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua dengan persentase keberhasilan yaitu 75% kategori baik dinyatakan berhasil karena telah melebihi dari target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Kelas V SD
Negeri 33 Pulau Sanane

Siklus II	Skor			Indikator Keberhasilan	Keterangan
	B	C	K		
Pertemuan 1	22	8	-	73,33%	Baik
Pertemuan 2	28	2	-	93,33%	Baik
Indikator Keberhasilan Pertemuan 1 dan 2				88%	

c) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2017 untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Adapun tes hasil belajar yang dilakukan

peneliti pada siklus II diperoleh distribusi frekuensi dan presentas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

**Klasifikasi Hasil Belajar IPA Siklus II pada Siswa Kelas V SD
Negeri 33 Pulau Sanane**

Interval	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	20	66,67%
70-84	Baik	8	26,67%
55-69	Cukup	2	6,67%
40-54	Kurang	-	0%
0-39	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane presentase hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*, terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai antara 85-100 dengan presentase 66,67% dan berada pada kategori sangat baik, 8 siswa yang memperoleh nilai antara 70-84 dengan presentase 26,67% dan berada pada kategori baik, 2 siswa yang memperoleh nilai 55-69 dengan presentase 6,67% dan berada pada kategori cukup, tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 40-54 dengan presentase 0% dan berada pada kategori kurang, serta tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai < 39 yang berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 0%.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus II pada Siswa
Kelas V SD Negeri Pulau Sanane

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	28	93,33%
0-74	Tidak Tuntas	2	6,67%
Jumlah			100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 28 siswa yang tuntas dengan presentase 93,33% dengan nilai ketuntasan antara 75-100 sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 2 siswa dengan presentase 6,67% dengan nilai ketuntasan 0-74. Jadi, dapat dikatakan nilai hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanae sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dengan presentase $\geq 75\%$ dari seluruh siswa, yaitu dengan presentase 93% maka kelas dianggap mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II berhasil, terlihat terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal serta dapat dilihat dari lembar hasil observasi

aktivitas proses pembelajaran dalam kategori baik yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II berhasil dan tidak berlanjut ke siklus selanjutnya atau siklus N.

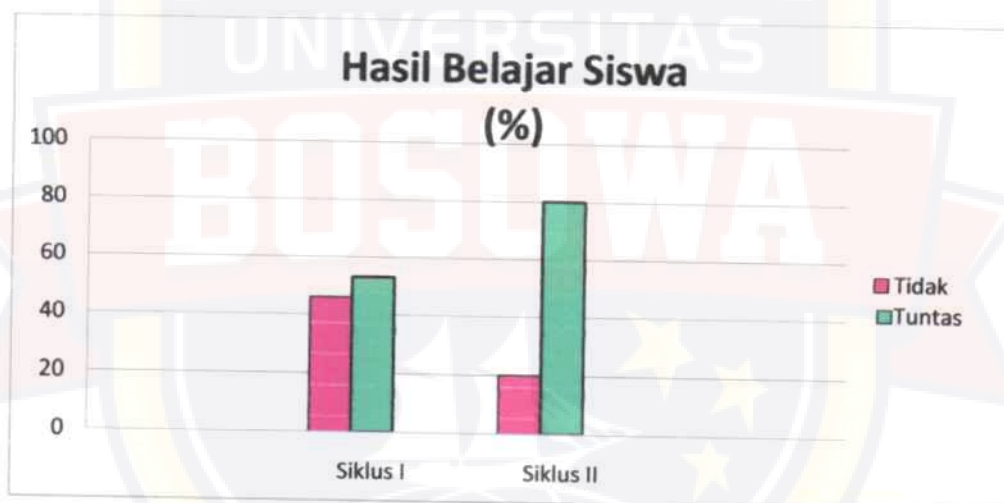
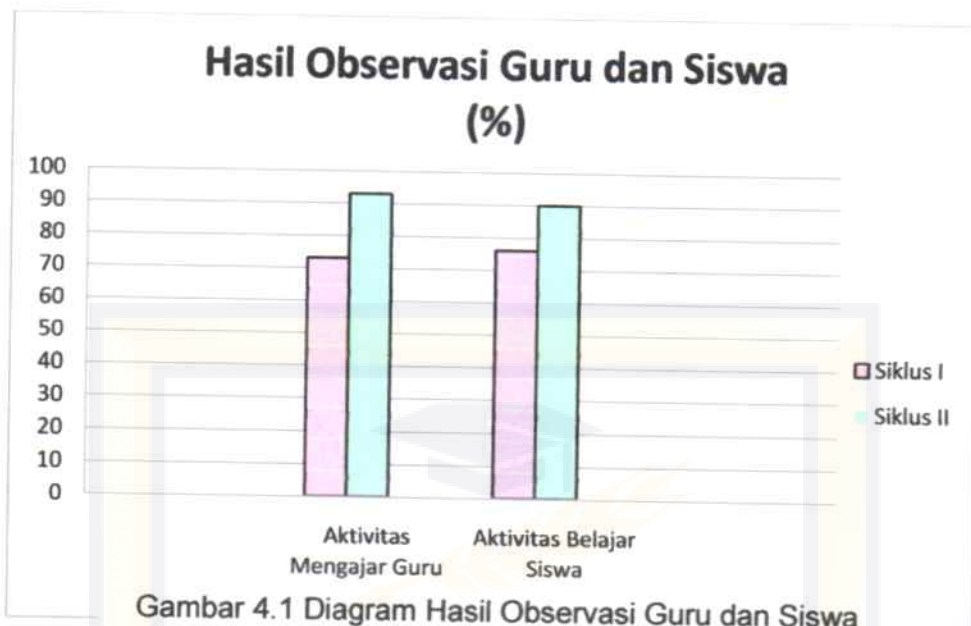
4) Tahap Refleksi Siklus II

Tahap refleksi siklus II pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane ini akan akan dibahas beberapa hasil pengamatan yang diukur melalui lembar observasi aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dan pengolahan data terhadap tes hasil belajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran sudah maksimal dalam melaksanakan pembelajaran terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksana pembelajaran yang telah dibuat dan peneliti/guru telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan baik sehingga mendukung aktivitas belajar siswa.
- b) Siswa memperhatikan dengan seksama dan ikut aktif dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru dan aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya.
- c) Siswa mampu memahami konsep dari setiap materi pembelajaran.

d) Hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 28 siswa dengan presentase 80%. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan 75 dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 75%. Walaupun sebanyak 2 siswa yang belum mencapai nilai KKM, dimana berdasarkan informasi yang diperoleh oleh guru kelas V dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada dua siklus diketahui keenam murid ini termasuk murid yang memperoleh peringkat terbawah di dalam kelasnya dan dalam pembelajaran sering mengganggu temannya. Sehingga upaya terhadap keenam murid yang belum tuntas dengan mengusulkan kepada guru kelas untuk memberikan tugas tambahan dan bimbingan khusus berupa bimbingan belajar di luar jam pelajaran. Dari hasil belajar siswa pada siklus II, guru telah mampu melaksanakan perbaikan yang direncanakan setelah pelaksanaan siklus I.

Untuk lebih jelasnya, presentase pencapaian hasil observasi aktivitas mengajar guru, observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) di kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane.

Berdasarkan data awal diperoleh informasi bahwa nilai siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane masih kurang pada mata pelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan karena pada saat pembelajaran siswa kurang terlibat langsung dalam melakukan percobaan serta kurang mampu mengemukakan gagasannya terkait materi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Model tersebut dapat membantu mengaktifkan seluruh siswa dalam pembelajaran. Seperti yang telah dipahami bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah salah satu alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Menurut Driver (Dewi dkk, 2014: 3) mengatakan bahwa model *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta mengkonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan. Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) memiliki kelebihan yaitu gagasan anak lebih mudah dimunculkan, siswa belajar lebih efektif serta siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas mengajar guru, aktivitas mengajar siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan signifikan yang berlangsung dari siklus I ke siklus

II. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 10 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 20 siswa, dengan diperolehnya data tersebut maka ketuntasan hasil belajar ada 20, dengan diperolehnya data tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya dengan KKM 75. Hal tersebut disebabkan karena pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang dilakukan peneliti sebagai guru/pelaksana pembelajaran yang belum maksimal serta adanya kendala, seperti: 1) kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, 2) kurangnya keterlibatan siswa dalam melakukan percobaan sehingga daya kurangnya lemah mengenai materi pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II pembelajaran ini, peneliti sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru sebagai observer sepakat untuk melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan melakukan perbaikan dari siklus I yaitu merancang langkah-langkah pembelajaran dengan sebaik mungkin dan memberi arahan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang dilakukan oleh guru kelas V, kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan dengan KKM 75 karena siswa telah aktif bekerja sama dengan kelompoknya dalam melakukan percobaan dan sudah aktif dalam mendiskusikan lembar kegiatan yang diberikan. Keberhasilan lain yang diperoleh pada tindakan dari siklus II adalah peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran sudah memaksimalkan dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan diakhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane yakni dari 30 siswa terdapat 2 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 28 orang siswa. Indikator keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 93,33% siswa telah memperoleh nilai 75, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena dianggap telah berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu jika model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane Kecamatan Pangkep dapat dikatakan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan guru telah dapat/berhasil menerapkan langkah-langkah model *Children Learning In Science* (CLIS) terlihat dari aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator sesuai langkah pembelajaran dan meningkat pada siklus II berada pada kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan karena guru hampir sepenuhnya melaksanakan indikator sesuai langkah pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan karena masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan pada siklus II berada pada kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan karena siswa sudah memperhatikan dengan seksama dan ikut aktif dalam pembelajaran. Setelah penerapan model *Children Learning In Science* (CLIS), hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dengan KKM 75 dan meningkat pada siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan dengan KKM 75. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam

pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam melaksanakan pembelajaran IPA disekolah dasar agar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna dan mudah diingat atau pun dipahami tentang konsep materi IPA yang dipelajari.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), guru diharapkan dapat lebih kreatif dan lebih mengaktifkan siswa agar siswa dapat lebih termotivasi dan lebih terlatih dalam berfikir untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, diantaranya dalam penggunaan model pembelajaran.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekuarangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penlitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penlitian dimasa-masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aly, Abdullah. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Budiarti, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran CLIS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Di Gugus III Kecamatan Busungbiu (Online): *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol.2 No.1*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2015/1756> (diakses 15 Februari 2015)
- Hooper, C, in Focus 1994. *What Science is Learning About Learning Science*. The Jurnal of NIH Research. Vol 2. No 4.
- Dewi, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran CLIS Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD Di Gugus VII Kecamatan Sawan (Online): *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol.2 No 1*. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2015/1756>) (diakses 15 Februari 2015)
- Fathurohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Haling, Abdul dkk.. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit UNM
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006. *Mata Pelajaran IPA Untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Makkasau 2014. *Hakikat Dan Pendidikan IPA Di Sekolah Dasar*. Makassar: FIP UNM
- Mappasoro. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Makassar : FIP UNM
- Margono. 2010. *Metedologi penelitian Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sani, Abdul, 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sinring, Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : FIP UNM
- Riswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtra
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sani, Abdul. 2014. *inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sinring, Abdullah. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : FIP UNM
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2014. *Coopertive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Trianto.2007 *Model-Model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pusaka



LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I DAN 2

Satuan Pendidikan : SDN 33 Puau Sanane
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)
 Hari/Tanggal : Rabu / 3 Mei 2017
 Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (1xPertemuan)

I. Standar Kompetensi

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model

II. Kompetensi Dasar

6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

III. Indikator

1. Menjelaskan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan
2. Membedakan berbagai warna
3. Menerapkan penggunaan cahaya dalam berbagai alat

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya
2. Melalui tanya jawab, siswa dapat menghubungkan cahaya dengan penglihatan
3. Melalui pengamatannya, siswa dapat mengenal sifat cahaya
4. Melalui percobaan, siswa dapat mengenal sifat cahaya
5. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menerapkan penggunaan cahaya

V. Model dan Metodel Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Children Learning In Science (CLIS)*.

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan penugasan

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
2. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi absensi dan memeriksa kerapian pakaian.
3. Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

B. Kegiatan Inti

1. Orientasi

- a. Guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait dengan materi yang dibenikan yaitu dengan menunjukkan sebuah batu.
- b. Guru meminta siswa memperhatikan yang ditunjukkan oleh guru dan berpikir tentang apa yang mereka ketahui terkait yang ditunjukkan.

2. Pemunculan Gagasan

- a. Guru meminta siswa menuliskan yang mereka ketahui tentang materi yang dibahas secara individual pada kertas selebar dan mengumpulkan hasil pendapat siswa

3. Penyusunan Ulang gagasan

- a. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kemudian Siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua dalam kelompok.
- b. Siswa melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan melalui Lembar Kerja (LK).

4. Penerapan Gagasan

- a. Guru menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan Lembar Kerja (LK).
- b. Siswa diminta mendiskusikan secara kelompok dalam menjawab pertanyaan yang disusun pada Lembar Kerja (LK) untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan.
- c. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya

5. Pemantapan Gagasan

- a. Guru memberi penguatan terhadap gagasan konseptual yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut.
- b. Guru menyimpulkan konsep materi pembelajaran

C. Kegiatan Akhir

- a. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa
- b. Guru memberikan nasihat atau pesan-pesan moral
- c. Mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini)

D. Sumber Dan Media Pembelajaran

- a. Sumber

- Silabus KTSP Kelas V
- Buku IPA Kelas V (Azmiyawati, Choiril, dkk. 2008. IPA Salingtema Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta)

1 Media: lilin dan senter

E. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian proses : Observasi proses pembelajaran dan aktivitas belajar murid
- b. Penilaian hasil belajar : dilakukan dengan pemberian tes pada akhir siklus.

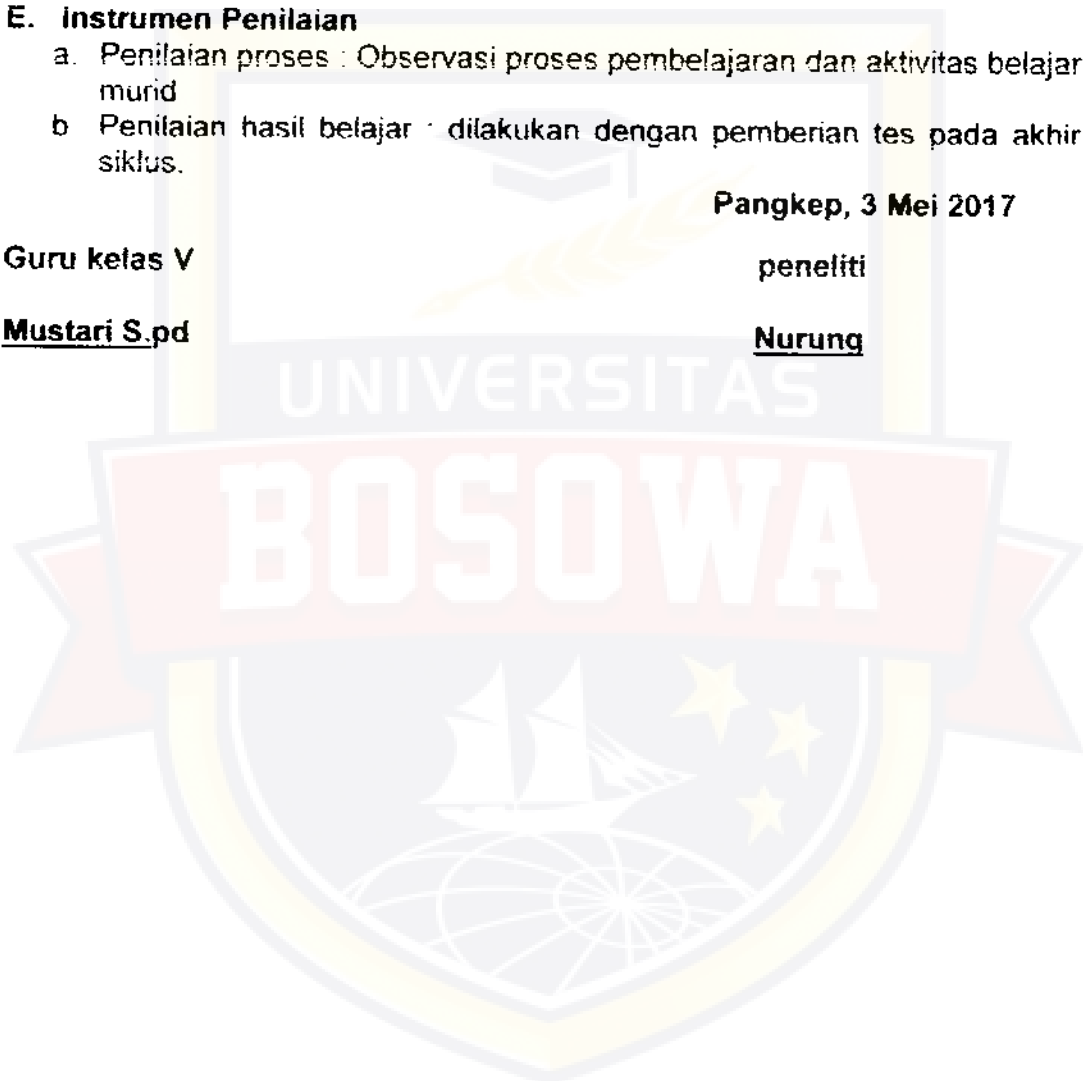
Pangkep, 3 Mei 2017

Guru kelas V

peneliti

Mustari S.pd

Nurung



**LEMBAR KERJA
(LK)**

SIKLUS I PERTEMUAN 1 DAN 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas : V (lima)
 Materi : Cahaya dan sifat-sifatnya
 Hari/Tanggal : Senin / 3 Mei 2017

Kelompok :

Nama Siswa : 1.....
 2.....
 3.....
 4.....
 5.....

Petunjuk :

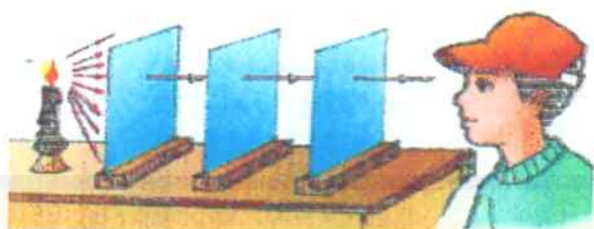
1. Lakukan percobaan sesuai dengan langkah yang ditentukan
2. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu , kemudian jawab pertanyaan dibawah ini !

Alat dan Bahan yang digunakan:

1. Karton tebal
2. Tiga potong kayu penyepit yang seragam
3. Gunting
4. pelubang

Langkah-langkah Kegiatan:

1. potonglah karton tebal menjadi tiga, masing-masing berbentuk bujur sangkar yang berukuran sama
2. tegakkan masing-masing karton di tengah-tengah kayu penjepit. Usahakan karton pada kayu penjepit tersebut bisa berdiri tegak.
3. Buatlah lubang tepat di tengah tiap karton pada titik yang sama. Sekarang deretkan bidang-bidang karton tersebut. Usahakan pada lubang tiap karton segaris.
4. Letakkan sebatang lilin. Nyalakan lilin tersebut.
5. Atur posisi lilin sehingga nyaa apinya tepat berada di depan celah ketiga karton



Pertanyaan:

1. Apakah kamu bisa melihat cahaya lilin melalui celah yang segaris tersebut?
2. Bila salah satu bidang karton kamu geser, masihkah kamu bisa melihat cahaya lilin? Mengapa demikian?

UNIVERSITAS

BOSOWA



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

"Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA
Kelas V SDN 33 Pulau Sanane "

Pertemuan/ Siklus : 1-2/II
Hari / tanggal : Rabu / 3 Mei 2017
Kelas / Semester : V(Lima) / II (Dua)
Materi : Cahaya dan sifat-sifatnya

Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran

No	Aspek / Indikator	Skala Penilaian			Keterangan
		B	C	K	
1.	<p>Guru memusatkan perhatian siswa (orientasi)</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Menunjukkan fenomena atau kejadian sehari-hari terkait materi dengan cahaya media pembelajaran</p> <p>Meminta siswa memperhatikan sesuatu yang ditunjukkan oleh guru dengan serius terkait materi</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Meminta siswa untuk berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai gambar cahaya yang ditunjukkan oleh guru.</p>		✓		Cukup
2.	<p>Guru meminta siswa menuliskan yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (pemunculan gagasan)</p> <p><input type="checkbox"/> Mengarahkan siswa untuk menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang materi</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Meminta siswa secara individual menuliskan apa saja yang diketahu</p>		✓		Cukup

	<p>tentang materi dikertas selembat.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Mengumpulkan hasil pendapat siswa yang dituliskan pada kerta selembat.</p>		
3.	<p>Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian diberi kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan)</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Membagi siswa menjadi 6 kelompok di tiap kelompok terdiri dari 5 orang</p> <p><input type="checkbox"/> Melibatkan seluruh siswa dalam diskusi kelompok</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Membimbing siswa secara keseluruhan dalam melakukan percobaan</p>	✓	Cukup
4.	<p>Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LK untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan (penerapan gagasan).</p> <p><input type="checkbox"/> Menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan LK</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Meminta siswa untuk mendiskusikan secara kelompok dalam mengerjakan LK</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Memerintahkan kepada salah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya didepan kelas.</p>	✓	Cukup
5.	<p>Guru memberi penguatan terhadap gagasan konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut. (pemantapan gagasan)</p> <p><input type="checkbox"/> Memberi penguatan kepada siswa</p>		

secara jelas		
Memeriksa ketepatan jawaban secara bersama-sama mengenai hasil diskusi kelompok	✓	Cukup
<input checked="" type="checkbox"/> Menyimpulkan konsep materi pembelajaran secara runtut dan jelas		
Skor maksimal indikator		15
Skor indikator yang dicapai		10
Presentase pencapaian (%)		66.67%
Kategori (berdasarkan indikator keberhasilan)		Cukup

Keterangan: Baik (3)

:Jika melaksanakan semua indikator

Cukup (2) :Jika melaksanakan dua indikator.

Kurang(1) :Jika melaksanakan satu indikator.

Presentase Pelaksanaan : $\frac{\text{skor indikator yang dicapai}}{\text{skor maksimal indikator}} \times 100$

Pangkep, 3 Mei 2017
Observer

Mustari S.Pd

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

"Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA
Kelas V SDN 33 Pulau Sanane"

Pertemuan/Siklus : I/I
Hari / tanggal : Senin/ 3 Mei 2017
Kelas / Semester : V(Lima) / II (Dua)
Materi : Cahaya dan Sifat-sifatnya

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1	Dimas Ibnu Majah A	✓	-	-	✓	✓
2	Fahrul	-	✓	-	-	-
3	Jumadil Awal B	✓	✓	-	-	-
4	Muh. Fasli	✓	✓	✓	-	✓
5	Muh. Hafrisa	-	-	-	✓	✓
6	Muh. Rian Winai Fauzi	✓	✓	✓	-	-
7	Muh. Yaman	✓	-	-	✓	✓
8	Muh. Fikriansyah N.	✓	✓	✓	✓	✓
9	Muh. Wahyu Aksa	✓	✓	✓	✓	✓
10	Marsuki	-	✓	-	-	-
11	Muh. Syahrullah A	✓	-	-	✓	✓
12	Taufik Johar	✓	✓	✓	✓	✓
13	Muh.Fadli Ardiansyah	✓	✓	-	-	✓
14	Ainia Rahman	-	✓	✓	-	-
15	Alfitri Audita	✓	-	-	✓	✓
16	Alwi Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan				
		1	2	3	4	5
17	Fadlia Nur Cahyani	✓	✓	✓	✓	✓
18	Mutmainnah	✓	-	-	-	✓
19	Meliana Julia M	✓	✓	✓	✓	✓
20	Musdalifa	✓	✓	✓	✓	✓
21	Nur Wanda	-	✓	✓	-	✓
22	Andi Nawidya	✓	-	-	✓	✓
23	Dhea Miyanti	✓	✓	✓	✓	✓
24	Nur Ilmi	✓	✓	✓	✓	✓
25	Riza Nur Aisa	-	✓	✓	-	-
26	Sandra	-	-	-	-	-
27	Widya Minarni	✓	-	✓	✓	-
28	Riza Saidatul Fauzan	✓	-	✓	✓	✓
29	Amanda Febrianty	✓	✓	✓	✓	✓
30	NurFaidah Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓
	Jumlah	23	20	18	19	20
	Presentase Pencapaian	76,66%	66,66%	60%	63,33%	66,66%
	Kategori Penilaian	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Presentase Pencapaian : $\frac{\text{J. siswa yang melaksanakan indikator}}{\text{L siswa}} \times 100$

Keterangan Aspek Pengamatan:

- 1: Siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius
- 2 : Siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas
- 3 : Siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok

- 4 : Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan (LK) secara berkelompok
- 5 : Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius

Keterangan Kategori Penilaian:

- B : Jika jumlah siswa 68%-100% (21-30) yang melaksanakan aspek yang diamati: dengan skor 3.
- C : Jika jumlah siswa 34%-67% (11-20) yang melaksanakan aspek yang diamati: dengan skor 2
- K : Jika jumlah siswa 0-33% (0-10) yang melaksanakan aspek yang diamati: dengan skor 1.

Pangkep, 2 Mei 2017

Observer

Mustari S.Pd



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

"Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA
Kelas V SDN 33 Pulau Sanane"

Pertemuan/Siklus : I/I
Hari / tanggal : Rabu/ 3 Mei 2017
Kelas / Semeste : V(Lima) / II (Dua)
Materi : Cahaya dan sifat-sifatnya

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			Jumlah Siswa	Skor
		B	C	K		
1	Siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius	✓			23	4
2	Siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas		✓		20	2
3	Siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok		✓		18	2
4	Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan (LK) secara berkelompok		✓		19	2
5	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius		✓		20	2
Skor maksimal indikator					15	
Skor indikator yang dicapai					11	
Presentase pencapaian					75%	

Kategori (berdasarkan indikator keberhasilan)

Baik

Presentase pelaksanaan : $\frac{\text{skor indikator yang dicapai}}{\text{skor maksimal indikator}} \times 100 \%$

Keterangan Kategori Penilaian:

- B : Jika jumlah siswa 68%-100% (21-30) yang melaksanakan aspek yang diamati, dengan skor 3.
- C : Jika jumlah siswa 34%-67% (11-20) yang melaksanakan aspek yang diamati, dengan skor 2.
- K : Jika jumlah siswa 0-33% (0-10) yang melaksanakan aspek yang diamati, dengan skor 1.

Pangkep, 2 Mei 2017
Observer

Mustari S.pd

Soal Tes Hasil Belajar Siklus I

Nama siswa :

Kelas :

No. Urut :

A. Pilihan Ganda

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Berikut sifat-sifat cahaya,kecuali

- a. Merambat lurus
- b. Dapat dibiaskan
- c. Dapat dipantulkan
- d. Terang

2. Cahaya putih pada umumnya terdiri dari berbagai warna,yaitu ...

- a. Merah,kuning,dan hijau
- b. Orange,hijau,abu-abu
- c. Biru,hitam,dan putih
- d. Hitam,putih,merah

3. Cahaya diterapkan penggunaannya dalam berbagai alat optic antara lain, kecuali...

- a. Periskop
- b. Elektromagnetik
- c. Kacamata
- d. Mikroskop

4. Benda-benda yang termasuk sumber cahaya misalnya...

- a. Matahari dan aki
- b. Batu baterai dan lilin
- c. Senter dan lilin
- d. Lilin dan dinamo

5. Sedotan yang berada di dalam gelas berisi air terlihat seolah-olah patah hal ini terjadi karena.....cahaya

- a. Pembiasan
- b. Pemantulan
- c. perambatan
- d. pelonggaran

B. Essay

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar singkat dan benar!

1. Sebutkan sifat cahaya yang kamu ketahui...
2. Sebutkan warna-warna dari cahaya putih...
3. Sebutkan berbagai penerapan penggunaan cahaya dalam berbagai alat optic ..
4. Tuliskan urutan warna pelangi.....
5. Mengapa cahaya merambat lurus.....

Kunci Jawaban**Tes Hasil Belajar Siklus I****A. Pilihan Ganda**

1. d
2. a
3. b
4. c
5. a

B. Essai

1. Cahaya merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan dan cahaya dapat dipantulkan
2. Warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu
3. Camera, kaca pembesar, mikroskop, teropong, periskop dan OHP
4. Merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu
5. karna cahaya merambat lurus adalah sifat cahaya yang paling dapat terlihat dengan jelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**SIKLUS II PERTEMUAN I DAN 2**

Satuan Pendidikan : SDN 33 Pulau Sanane
Mata Pelajaran : IPA
Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)
Hari/Tanggal : Senin / 8 Mei 2017
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (1xPertemuan)

I. Standar Kompetensi

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model

II. Kompetensi Dasar

6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

III. Indikator

Menjelaskan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya

V. Materi Ajar

Cahaya dan sifat-sifatnya

VI. Model dan Metodel Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Children Learning In Science* (CLIS).

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan penugasan

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran**A. Kegiatan Awal**

1. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
2. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi absensi dan memeriksa kerapihan pakaian.

3. Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

B. Kegiatan Inti

1. Orientasi

- a. Guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait dengan materi yang diberikan
- b. Guru meminta siswa memperhatikan yang ditunjukkan oleh guru dan berpikir tentang apa yang mereka ketahui terkait yang ditunjukkan.

2. Pemunculan Gagasan

- a. Guru meminta siswa menuliskan yang mereka ketahui tentang materi yang dibahas secara individual pada kertas selembat dan mengumpulkan hasil pendapat siswa

3. Penyusunan Ulang gagasan

- a. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kemudian Siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua dalam kelompok,
- b. Siswa melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan melalui Lembar Kerja (LK).

4. Penerapan Gagasan

- a. Guru menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan Lembar Kerja (LK).
- b. Siswa diminta mendiskusikan secara kelompok dalam menjawab pertanyaan yang disusun pada Lembar Kerja (LK) untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan.
- c. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya

5. Pemantapan Gagasan

- a. Guru memberi penguatan terhadap gagasan konseptual yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut.

- b. Guru menyimpulkan konsep materi pembelajaran

C. Kegiatan Akhir

- a. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa
- b. Guru memberikan nasihat atau pesan-pesan moral
Mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini)

VIII. Sumber Dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Silabus KTSP Kelas V
2. Buku IPA Kelas V (Azmiyawati, Choiril, dkk. 2008. IPA Salingtema Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta)

B. Media: alat-alat cahaya

IX. Instrumen Penilaian

- A. Penilaian proses : Observasi proses pembelajaran dan aktivitas belajar murid
- B. Penilaian hasil belajar : dilakukan dengan pemberian tes pada akhir siklus.

pangkep, 8 Mei 2017

Guru kelas 5

Peneiti

Mustari S.pd

Nurung

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

"Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Kelas V SDN 33 Pulau Sanane"

Pertemuan/ Siklus : I/II

Hari / tanggal : Kamis / 12 Mei 2016

Kelas / Semester : V(Lima) / II (Dua)

Materi : cahaya dan sifat-sifatnya

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran

No	Aspek / Indikator	Skala Penilaian			Keterangan
		B	C	K	
1.	<p>Guru memusatkan perhatian siswa (orientasi)</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Menunjukkan fenomena atau kejadian sehari-hari terkait materi dengan bantuan media pembelajaran</p> <p>Meminta siswa memperhatikan sesuatu yang ditunjukkan oleh guru dengan serius terkait materi</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Meminta siswa untuk berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru.</p>	✓			Baik

2.	<p>Guru meminta siswa menuliskan yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (pemunculan gagasan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Mengarahkan siswa untuk menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang materi <input checked="" type="checkbox"/> Meminta siswa secara individual menuliskan apa saja yang diketahui tentang materi dikertas selembat. <input checked="" type="checkbox"/> Mengumpulkan hasil pendapat siswa yang dituliskan pada kerta selembat 	✓	Baik
3.	<p>Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian diberi kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Membagi siswa menjadi 6 kelompok ditiap kelompok terdiri dari 5 orang <input type="checkbox"/> Melibatkan seluruh siswa dalam diskusi kelompok <input checked="" type="checkbox"/> Membimbing siswa secara keseluruhan dalam melakukan percobaan 	✓	Cukup
4.	<p>Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LK untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan</p>		

	siswa melalui percobaan (penerapan gagasan).			
	<input checked="" type="checkbox"/> Menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan LK	✓		Baik
	<input checked="" type="checkbox"/> Meminta siswa untuk mendiskusikan secara kelompok dalam mengerjakan LK			
	<input checked="" type="checkbox"/> Memerintahkan kepada salah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya didepan kelas.			
5	Guru memberi penguatan terhadap gagasan konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut. (pemanjapan gagasan)			
	<input checked="" type="checkbox"/> Memberi penguatan kepada siswa secara jelas			
	<input checked="" type="checkbox"/> Memeriksa ketepatan jawaban secara bersama-sama mengenai hasil diskusi kelompok	✓		Baik
	<input checked="" type="checkbox"/> Menyimpulkan konsep materi pembelajaran secara runtut dan jelas			
	Skor maksimal indikator		15	
	Skor indikator yang dicapai		75%	
	Presentase pencapaian (%)		93.33%	
	Kategori (berdasarkan indikator keberhasilan)			Baik

Keterangan: Baik (3) : Jika melaksanakan semua indikator

Cukup (2) :Jika melaksanakan dua indikator.

Kurang(1) :Jika melaksanakan satu indikator.

Presentase Pelaksanaan : $\frac{\text{skor indikator yang dicapai}}{\text{skor maksimal indikator}} \times 100$

Pangkep, 8 Mei 2017

Observer

Mustari S.Pd



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

"Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA
Kelas V SDN 33 Pulau Sanane"

Pertemuan/Siklus : II/II

Hari / tanggal : Selasa/ 9 Mei 2017

Kelas / Semester : V(Lima) / II (Dua)

Materi : cahaya dan sifat-sifatnya

Petunjuk : Berilah tanda (v) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1	Dimas Ibnu Majah A	✓	✓	✓	✓	✓
2	Fahrul	-	✓	-	-	✓
3	Jumadil Awal B	✓	✓	-	-	✓
4	Muh. Fasli	✓	✓	✓	✓	✓
5	Muh. Hafrisa	✓	✓	-	✓	✓
6	Muh. Rian Winal Fauzi	✓	✓	✓	✓	✓
7	Muh. Yaman	✓	✓	✓	-	✓
8	Muh. Fikriansyah N.	✓	✓	✓	✓	✓
9	Muh. Wahyu Aksa	✓	✓	✓	✓	✓
10	Marsuki	-	✓	-	✓	-
11	Muh. Syahrullah A	✓	✓	✓	-	✓
12	Taufik Johar	✓	✓	✓	✓	✓
13	Muh. Fadli Ardiansyah	-	✓	-	✓	✓
14	Ainia Rahman	✓	✓	✓	-	✓
15	Alfitri Audita	✓	✓	✓	✓	-

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan				
		1	2	3	4	5
16	Alwi Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓
17	Fadlia Nur Cahyani	✓	✓	✓	✓	✓
18	Mutmainnah	✓	✓	-	✓	-
19	Meliana Julia M	✓	✓	✓	✓	✓
20	Musdalifa	✓	✓	✓	-	✓
21	Nur Wanda	✓	✓	✓	✓	✓
22	Andi Nawidya	✓	✓	-	✓	✓
23	Dhea Miyanti	✓	✓	✓	✓	✓
24	Nur Ilmi	✓	✓	✓	✓	✓
25	Riza Nur Aisyah	✓	✓	-	✓	✓
26	Sandra	✓	✓	-	✓	✓
27	Widya Minarni	✓	✓	✓	✓	✓
28	Riza Saidatul Fauzan	✓	✓	-	✓	-
29	Amanda Febrianty	✓	✓	✓	✓	✓
30	Nur Faidah Ramadhani	✓	✓	✓	✓	-
Jumlah		22	30	20	24	25
Presentase Pencapaian		73,33%	100%	66,66%	80%	83,33%
Kategori Penilaian		Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik

Presentase Pencapaian : $\frac{\text{jumlah siswa yang melaksanakan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Keterangan Aspek Pengamatan:

- 1: Siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius
- 2 : Siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas

- 3 : Siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok
- 4 : Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan (LK) secara berkelompok
- 5 : Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius

Keterangan Kategori Penilaian:

- B : Jika jumlah siswa 68%-100% (21-30) yang melaksanakan aspek yang diamati, dengan skor 3.
- C : Jika jumlah siswa 34%-67% (11-20) yang melaksanakan aspek yang diamati, dengan skor 2.
- K : Jika jumlah siswa 0-33% (0-10) yang melaksanakan aspek yang diamati, dengan skor 1

Pangkep, 9 Mei 2016

Observer

Mustari S.Pd

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

"Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Kelas V SDN 33 Pulau Sanane"

Pertemuan/Siklus : II/II

Hari / tanggal : Selasa/ 9 Mei 2017

Kelas / Semester : V(Lima) / II (Dua)

Materi : cahaya dan sifat-sifatnya

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			Jumlah Siswa	Skor
		B	C	K		
1	Siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius	√			27	3
2	Siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas	√			30	4
3	Siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok		√		20	2
4	Siswa menjawab pertanyaan pada	√			24	3

	lembar kegiatan (LK) secara berkelompok			
5	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius	✓	25	3
	Skor maksimal indikator		15	
	Skor indikator yang dicapai		75%	
	Presentase pencapaian		93,33%	
	Kategori (berdasarkan indikator keberhasilan)		Baik	

Presentase pelaksanaan : $\frac{\text{skor indikator yang dicapai}}{\text{skor maksimal indikator}} \times 100 \%$

Keterangan Kategori Penilaian:

- B : Jika jumlah siswa 68%-100% (21-30) yang melaksanakan aspek yang diamati, dengan skor 3.
- C : Jika jumlah siswa 34%-67% (11-20) yang melaksanakan aspek yang diamati, dengan skor 2.
- K : Jika jumlah siswa 0-33% (0-10) yang melaksanakan aspek yang diamati, dengan skor 1

Pangkep, 9 Mei 2017

Mustari S.Pd

Soal Tes**Hasil Belajar Siklus II**

Nama siswa :

Kelas :

No. Urut :

A. Pilihan Ganda

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar !

1. Berikut sifat-sifat cahaya,kecuali...

- | | |
|--------------------|----------------------|
| a. Merambat lurus | c. Dapat dipantulkan |
| b. Dapat dibiaskan | d. Terang |

2. Cahaya putih pada umumnya terdiri dari berbagai warna,yaitu ...

- | | |
|---------------------------|-------------------------|
| a. Merah,kuning,dan hijau | b. Orange,hijau,abu-abu |
| c. Biru,hitam,dan putih | d. Hitam,putih,merah |

3. Cahaya diterapkan penggunaannya dalam berbagai alat optic antara lain, kecuali...

- | | |
|-------------|--------------------|
| a. Periskop | b. Elektromagnetik |
| c. Kacamata | d. Mikroskop |

4. Benda-benda yang termasuk sumber cahaya misalnya...

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| a. Matahari dan aki | c. Senter dan lilin |
| b. Batu baterai dan lilin | d. Lilin dan dinamo |

5. Sedotan yang berada di dalam gelas berisi air terlihat seolah-olah patah hal ini terjadi karena.....cahaya

- | | |
|---------------|----------------|
| a. Pembiasan | c. perambatan |
| b. Pemantulan | d. pelonggaran |

B. Essay

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar singkat dan benar!

1. Sebutkan sifat cahaya yang kamu ketahui. . .
2. Sebutkan warna-warna dari cahaya putih...
3. Sebutkan berbagai penerapan penggunaan cahaya dalam berbagai alat optic...

Kunci Jawaban**Tes Hasil Belajar Siklus II****A. Pilihan Ganda**

1. d
2. a
3. b
4. c
5. a

B. Essai

1. Cahaya merambat lurus. cahaya dapat menembus benda bening. cahaya dapat dibiaskan dan cahaya dapat dipantulkan
2. Warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu
3. Camera, kaca pembesar, mikroskop, teropong, periskop dan OHP

SOAL FIKLUS I

Tanggal/hari : 3 / Senin
Nama Siswa : ANIA RAHMAN
Kelas : V

Latihan Soal

a. pilihan ganda

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar !

1. Berikut sifat-sifat cahaya,kecuali...

- a. Merambat lurus c. Dapat dipantulkan
b. Dapat dibiaskan ~~d. Terang~~ ✓

2. Cahaya putih pada umumnya terdiri dari berbagai warna,yaitu ...

- ~~a. Merah,kuning,dan hijau~~ ✓ b. Orange,hijau,abu-abu
c. Biru,hitam,dan putih d. Hitam,putih,merah

3. Cahaya diterapkan penggunaannya dalam berbagai alat optic antara lain, kecuali...

- a. Periskop ~~b. Elektromagnetik~~ ✓
c. Kacamata d. Mikroskop

4. Benda-benda yang termasuk sumber cahaya misalnya...

- a. Matahari dan aki ~~b. Senter dan lilin~~ ✓
c. Batu baterai dan lilin d. Lilin dan dinamo

5. Sedotan yang berada di dalam gelas berisi air terlihat seolah-olah patah hal ini terjadi karena.....cahaya

- ~~a. Pembiasan~~ c. perambatan
~~b. Pemantulan~~ d. pelonggaran

b. isian

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar singkat dan benar!

1. Sebutkan sifat cahaya yang kamu ketahui...
2. Sebutkan warna-warna dari cahaya putih...
3. Sebutkan berbagai penerapan penggunaan cahaya dalam berbagai alat optic...
4. Tuliskan urutan warna pelangi.....
5. Mengapa cahaya merambat lurus.....

JAWABAN

1. merambat lurus, dapat di biasakan

2. Merah, kuning, hijau, biru, hitam, putih

3. Mikroskop

4.

5.

Tanggal/hari : <12 hari Rabu>
Nama Siswa : ~~ANDI NAWIYA~~
Kelas : <V5>

Latihan Soal

a. pilihan ganda

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar !

- 1. Berikut sifat-sifat cahaya,kecuali...
 - a. Merambat lurus
 - b. ~~Dapat dibiaskan~~
 - c. Dapat dipantulkan
 - d. ~~Terang~~
- 2. Cahaya putih pada umumnya terdiri dari berbagai warna,yaitu ...
 - a. ~~Merah,kuning,dan hijau~~
 - b. Orange,hijau,abu-abu
 - c. Biru,hitam,dan putih
 - d. Hitam,putih,merah
- 3. Cahaya diterapkan penggunaannya dalam berbagai alat optic antara lain, kecuali...
 - a. Periskop
 - b. ~~Kacamata~~
 - c. ~~Elektromagnetik~~
 - d. Mikroskop
- 4. Benda-benda yang termasuk sumber cahaya misalnya...
 - a. Matahari dan aki
 - b. Batu baterai dan lilin
 - c. ~~Senter dan lilin~~
 - d. Lilin dan dinamo
- 5. Sedotan yang berada di dalam gelas berisi air terlihat seolah-olah patah hal ini terjadi karena.....cahaya
 - a. ~~Pembiasan~~
 - b. Pemantulan
 - c. perambatan
 - d. ~~pelonggaran~~

b. isian

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar singkat dan benar!

- 1. Sebutkan sifat cahaya yang kamu ketahui...
- 2. Sebutkan warna-warna dari cahaya putih...
- 3. Sebutkan berbagai penerapan penggunaan cahaya dalam berbagai alat optic...
- 4. Tuliskan urutan warna pelangi.....
- 5. Mengapa cahaya merambat lurus.....

JAWABAN

1. merambat lurus, dapat dibiaskan dan dapat dipantulkan

2. Merah, kuning, hijau dan biru

3. senter, lilin, kamar kecil, kacamata, perisko dan teropong

4. merambat lurus dan hijau dan biru

5. karena apa bila cahaya tidak merambat lurus

REKAPITULASI NILAI TES
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN II

Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Pada Siswa Kelas V SD Negeri 33 Pulau Sanane

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	DIM	75	T	85	T
2	MF	40	TT	60	TT
3	JA	62,5	TT	82,5	T
4	MF	80	T	87,5	T
5	MH	62,5	TT	77,5	T
6	MRWF	75	T	80	T
7	MY	82,5	T	82,5	T
8	MF	77,5	T	80	T
9	MWA	67,5	TT	82,5	T
10	M	40	TT	62,5	TT
11	MS	72,5	TT	72,5	TT
12	TJ	70	TT	80	T
13	MFA	77,5	T	85	T
14	AR	62,5	TT	60	TT
15	AA	80	T	85	T
16	AW	80	T	85	T
17	FN	87,5	T	90	T
18	M	72,5	TT	85	T
19	MJ	75	T	85	T
20	M	80	T	85	T
21	NW	65	TT	90	T

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
22	AN	80	T	80	T
23	DM	80	T	85	T
24	NI	82,5	T	97,5	T
25	RNA	72,5	TT	77,5	T
26	S	67,5	TT	72,5	TT
27	WM	65	TI	70	TT
28	RZF	72,5	TT	85	T
29	AF	70	TT	82,5	T
30	NFR	65	TT	85	T
Jumlah		2140		24175	
Rata-rata		71,33		80,58	
Ketuntasan Belajar		46,67%		80%	
Ketidaktuntasan Belajar		53%		20%	
Nilai Tertinggi		87,5		97,5	
Nilai Terendah		40		60	

Keterangan :

T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Presentase ketuntasan : $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$

Presentase Ketuntasan Siklus I = $\frac{20}{30} \times 100\% = 66,7\%$

Presentase Ketuntasan Siklus II = $\frac{28}{30} \times 100\% = 93\%$

SOAL siklus I

Tanggal/hari : 3 / Senin
Nama Siswa : AINIA RAHMAN
Kelas : V

Latihan Soal

a. pilihan ganda

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Berikut sifat-sifat cahaya, kecuali...

- a. Merambat lurus c. Dapat dipantulkan
b. Dapat dibiaskan ~~d. Terang~~ ✓

2. Cahaya putih pada umumnya terdiri dari berbagai warna, yaitu ...

- ~~a. Merah, kuning, dan hijau~~ ✓ b. Orange, hijau, abu-abu
c. Biru, hitam, dan putih d. Hitam, putih, merah

3. Cahaya diterapkan penggunaannya dalam berbagai alat optik antara lain, kecuali...

- a. Periskop ~~b. Elektromagnetik~~ ✓
c. Kacamata d. Mikroskop

4. Benda-benda yang termasuk sumber cahaya misalnya...

- a. Matahari dan aki ~~c. Senter dan lilin~~ ✓
b. Batu baterai dan lilin d. Lilin dan dinamo

5. Sedotan yang berada di dalam gelas berisi air terlihat seolah-olah patah hal ini terjadi karena.....cahaya

- ~~a. Pembiasan~~ ✓ c. perambatan
b. Pemantulan d. pelonggaran

b. isian

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar singkat dan benar!

1. Sebutkan sifat cahaya yang kamu ketahui...

2. Sebutkan warna-warna dari cahaya putih...

3. Sebutkan berbagai penerapan penggunaan cahaya dalam berbagai alat optik...

4. Tuliskan urutan warna pelangi.....

5. Mengapa cahaya merambat lurus.....

JAWABAN

1. merambat lurus, dapat dibiaskan

2. hijau dan biru ✓

3. kamera ✓

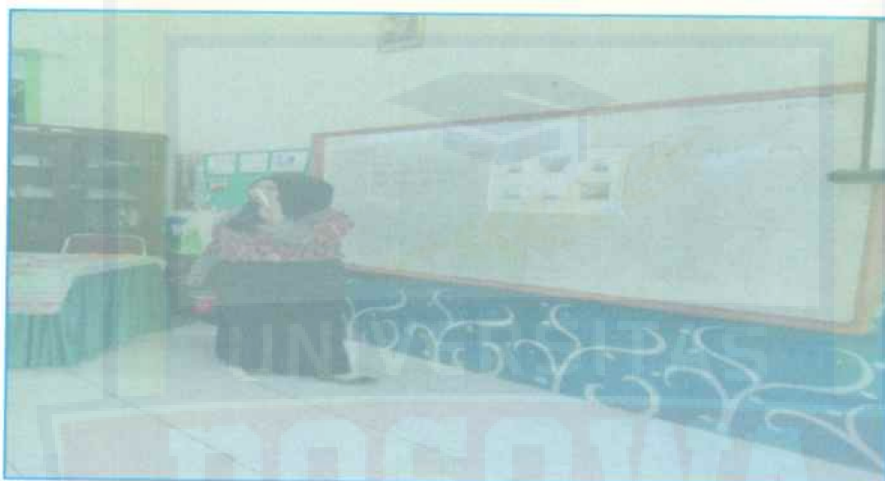
4. ✗

5. ✗

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Tindakan Penelitian:

1. Guru memusatkan perhatian siswa (Orientasi)



2. Guru meminta siswa menuliskan yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (Pemunculan gagasan)



3. Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas (Penyusunan ulang gagasan)



4. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LK untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan (penerapan gagasan)





5. Guru memberi penguatan terhadap gagasan konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (Pemantapan gagasan)



Observasi

Peneliti sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru sebagai observasi



Pemberian Tes Hasil Belajar





**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 33 PULAU SANANE**

Alamat : Pulau Sanane Desa Mattaro Adae Kec. Lk. Tupabbiring 90671

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/053/SDN.33/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 33 Sanane Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, menerangkan bahwa :

Nama : Nurung
NIM : 4513103161
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN 33 Sanane, Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkejene dan Kepulauan dengan judul skripsi " PENERAPAN PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA KELAS V SD NEGERI 33 PULAU SANANE

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Sanane, 17 Mei 2017

Kepala Sekolah



ASPAN S.Pd

19711029 199703 1 004

RIWAYAT HIDUP



NURUNG, lahir Sikapa pada tanggal, 07 Junii 1994. Anak keempat dari lima bersudara, dari pasangan bapak Marsuki H. ABD HAFID dan Hj. SURI.. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD 33 Sanane dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pangkep dan tamat tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bungoro dan tamat pada tahun 2012. pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Strata 1 (S1) bertempat di Jl. Jendral Urip Sumoharjo KM. 4, Kecamatan Makassar, Sulawesi Selatan.